

# **ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYEBAB PERUBAHANNYA**

Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun Kusumatex  
Periode 1997 – 2001

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Thomas Bobby Indharsanto

NIM : 972114103

NIRM : 970051121303120097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2003**

Skripsi

**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYEBAB  
PERUBAHANNYA**

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TENUN KUSUMATEX  
YOGYAKARTA

Oleh:

Thomas Bobby Indharsanto

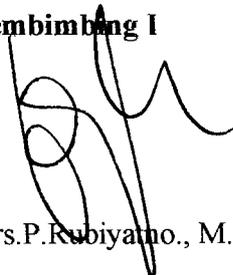
NIM : 972114103

NIRM : 970051121303120097

**Telah disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

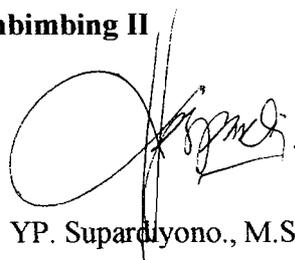
Tanggal, 24 Juli 2003



Drs. P. Rubiyatno., M.M.

**Pembimbing II**

Tanggal, 12 Agustus 2003



Drs. YP. Supardiyono., M.Si., Akt

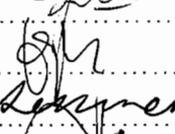
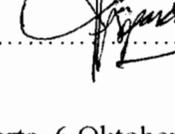
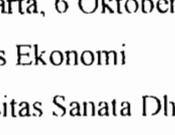
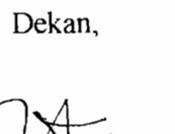
**SKRIPSI**  
**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYEBAB PERUBAHANNYA**  
**(Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun Kusumatex)**  
**Periode 1997 – 2001**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Thomas Bobby Indharsanto**  
**NIM : 972114103**  
**NIRM : 970051121303120097**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 25 September 2003  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

	<b>Nama lengkap</b>	<b>Tanga tangan</b>
Ketua	Drs.YP. Supardiyono., M.Si., Akt	..... 
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto., MSA., Akt	..... 
Anggota	Drs. P. Rubiyatno., M . M	..... 
Anggota	Fr. Reni R Anggraini. SE., M.Si., Akt	..... 
Anggota	Drs.YP. Supardiyono., M.Si., Akt	..... 

Yogyakarta, 6 Oktober 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Drs.. Hg. Suseno R. W., MS.,

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 September 2003

Penulis



Thomas Bobby Indharsanto

## HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Jika seseorang menunjukkan jarinya pada orang lain, seharusnya dia sadar bahwa keempat jarinya yang menunjuk pada dirinya*

*(Louis Nazer)*

*Janganlah Kamu berhenti untuk mencintai orang lain, karena secara tidak langsung kamu akan mencintai dirimu sendiri*

*(I. Santo)*

*Kupersembahkan jerih payah dan karya ku ini untuk:*

- ✧ Tuhan Yesus dan bunda Maria yang telah mencurahkan rahmatnya kepadaku dalam suka maupun duka*
- ✧ Bapak serta Ibuku tercinta yang telah membesarkanku terima kasih atas bimbingan, dorongan, kasih sayang, doa*
- ✧ Kakak – kakakku serta adikku yang dengan setia mendampingi dalam segala hal*
- ✧ Sulis yang dengan setia menyertai, terima kasih atas kasih sayang yang telah lies berikan*
- ✧ Sahabat – sahabat di Akt' 97 yang telah setia mendampingi*
- ✧ Almaterku tercinta*

**ABSTRAK**  
**ANALISIS RENTABILITAS DAN PENYEBAB PERUBAHANNYA**  
Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun “Kusumatex”

**Thomas Bobby Indharsanto**  
**Universitas Sanata Dharma**  
**Yogyakarta**  
**2003**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Menganalisis perkembangan rentabilitas Ekonomi, 2). Mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi, 3) Mengetahui faktor penyebab perubahan rentabilitas ekonomi di perusahaan tenun “Kususmatex” pada tahun 1997 – 2001.

Tehnik pengumpulan datanya menggunakan: wawancara, dokumentasi, observasi. Analisis data pada penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi menggunakan *profit margin* dan *operating assets turnover*, 2) Untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dengan menggunakan analisis garis trend dengan menggunakan metode moment, 3). Untuk mengetahui faktor penyebab perubahan rentabilitas ekonomi dengan analisis selisih.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: 1). Rentabilitas ekonomi tahun 1997 – 2000 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2000 – 2001 mengalami kenaikan, 2). Tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi tahun 1997 – 2001 mengalami penurunan 2,67 per tahun, 3). Perubahan rentabilitas ekonomi disebabkan oleh faktor naik turunnya *profit margin* dan *operating assets turnover*.

## ABSTRACT

### AN ANALYSIS ON RENTABILITY AND IT'S DETERMINING FAKTOR

A Case Study on  
“Kusumatex” Weaping Company

**Thomas Bobby Indharsanto**  
**Universitas Sanata Dharma**  
**Yogyakarta**  
**2003**

The objectives of the researc are: 1). to analyse the development of the economic rentability, 2). to find out the development degree of the economic rentability, 3). To find out the determining factor of the economic rentability “Kusumatex” weaping company on 1997 – 2001.

The applied data gathering techniques are interview, documentation, and observation. The data analysis on the research are: 1). Applies the *profit margin* and *operating assets turnover* to find out the economic development, 2). Appli rentability es the trend line equation analysis by using the moment method to find out the degree of the economic rentability development, 3). Applies the interval analysis to find out the economic rentability development determining factor.

Based on the result of the research, the gethered conclusion are: 1). The economic rentability on 1997 – 2000 decreased, whereas on 2000 –2001 increased, 2). The degree of economic rentability on 1997 –2001 decreased on amount of 2.67 % per year, 3). The changes of the economic rentability are determined by the decreasing and increasing of *profit margin* and *operating assets turnover*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis Rentabilitas dan Penyebab Perubahannya**” ini dengan baik. Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Sanata Dharma pada program studi akuntansi.

Selama penulisan skripsi ini penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hg. Suseno T. W. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Drs. Rubiyatno., M. M. selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing selama mengerjakan skripsi.
3. Bapak A. Diksa Kuntara., SE. selaku pembimbing II yang telah memberi banyak masukan dan bimbingan.
4. Bapak Drs. Kuntoro, selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberi dorongan serta bantuan.
5. Bapak Mujiono M. H. selaku Pimpinan Perusahaan Tenun “Kusumatex” yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan.
6. Bapak, Ibu, Kakak, Adik yang telah memberi dorongan baik moril maupun spiritual serta kasih sayang yang telah diberikan.

7. Khorona. S yang sangat berarti yang telah mau merelakan waktunya demi kelancaran skripsi ini, serta selalu setia menyayangi.
8. Semua keluarga besar Soerono terima kasih atas cinta kasih yang telah diberikan kepada penulis.
9. Keluarga Lampung: Bapak & Ibu Suprpto, Kang Pur, Kang Do, serta keluarga Pak dhe Cokro di Bantul tertima kasih atas dorongannya serta doa dan terutama atas nasehat – naschatnya.
10. Teman – teman dari paguyuban Sacchidananda Akuntansi B' 97: Aji, Anas, Agus “ Penthoel”, Bayu, Emi, Gugum, Hugo, Aang “Somad”, Mamaka, Dewi, Ucrit, Heru “Qriyiph”, Leman, Linda, Anton, Kristian, Ody, Pak Budiman, Lusi, serta teman – teman yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, keakraban yang telah kita lalui selama ini.
11. Teman – teman Gk. 16 & 17: 1). Anak – anak kost Hollywood: Adit “Boy”, Pak Budi, Paul, Yuyun, Agus, 2). Anak –anak kost Gk 16: Arko, Tommy, Ferry, Dani, Koko, Eka, Wisnu, Pak Dhe, 3). Anak –anak Gk 17: Kris, Anas, Kaka, Endang, Tari, Uul, Sigit, Sulis “Blora”, Maria,, Nyonya Meneer, Mbak Eta, Ana, Nana.
12. Teman – teman Paingan: Indra “Gendruk”, Edi, Antok, Gogon, Jongos, Pithik, terima kasih atas tempat dan waktunya dalam kebersamaan.

Yogyakarta, September 2003

Penulis

## DAFTAR ISI



## Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penulisan.....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Rentabilitas Dan Arti Pentingnya Rentabilitas.....	6
B. Pengertian Rentabilitas Ekonomi.....	8
C. Kegunaan Dan Kelemahan Earning Power .....	13
D. Rentabilitas Modal Sendiri .....	15
E. Analisis Selisih.....	16
F. Analisis Trend / Analisis Deret Berkala.....	18

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	21
C. Subyek Dan Obyek Penelitian .....	21
D. Data Yang Dicari .....	22
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	22
F. Tehnik Analisis Data.....	23

## **BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	27
B. Lokasi Perusahaan .....	28
C. Struktur Organisasi .....	30
D. Pembagian Tugas Dan Pertanggung Jawaban.....	30
E. Personalia Perusahaan.....	33
F. Produksi.....	41
G. Proses Produksi .....	42
H. Penanganan Bahan.....	49

I. Pengendalian Proses Dan Mutu.....	50
J. Pemasaran.....	51
<b>BAB V. DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Diskripsi Data .....	53
B. Analisis Data.....	65
<b>BAB VI. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
5.1. Data Perhitungan <i>Profit Margin</i> , <i>Operating Assets Turnover</i> .....	66
5.2 . Data Total Aktiva dan <i>Penjualan</i> .....	67
5.3 . Perkembangan Rentabilitas Ekonomi .....	68
5.4 . Data Rentabilitas Ekonomi.....	70
5.5. Persamaan Garis Trend dengan <i>Metode Moment</i> .....	71
5.6. Perubahan <i>Net Sales</i> dan Biaya Usaha.....	75
5.7. Data Harga Jual, <i>Kuantitas</i> Produk dan HPP Persatuan.....	77
5.8. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Selisih hasil Penjualan .....	80
5.9. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan.....	80
5.10. Data dan Perhitungan Aktiva Lancar .....	84
5.11. Data dan Perhitungan Aktiva Tetap .....	85
5.12. Perubahan <i>Net sales</i> , <i>Current Assets</i> , <i>Fixed Assets</i> , Total Aktiva	85
5.15 5.13 Besarnya Perubahan <i>Net sales</i> , <i>Current Assets</i> , <i>Fixed Assets</i> , Total Aktiva .....	86

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
3. 1. Structur Organisasi Perusahaan Tenun Kusumatex.....	30
3. 2. Skema Proses Produksi Perusahaan Tenun Kusumatex.....	43
5.1. Penerapan Garis Trend dengan Metode Moment .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini persaingan dalam dunia usaha semakin lama semakin berkembang serta mengalami peningkatan, demikian pula dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya perusahaan mulai berkembang ataupun perusahaan yang didirikan untuk jangka panjang dan setiap usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan tentu mempunyai tujuan tertentu. Tujuan perusahaan antara lain adalah untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan dipergunakan untuk membiayai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dan menyediakan sumber dana yang diperlukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Namun sebenarnya yang penting bukan hanya memperoleh laba saja, sebab laba belum menjamin keberhasilan dalam melaksanakan operasi perusahaan, sedangkan yang lebih penting bagi perusahaan adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, atau yang dinamakan dengan tingkat rentabilitas yang tinggi. Hal ini penting karena rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Efisiensi baru dapat kita ketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Namun belum tentu tepat apabila mengukur efisiensi perusahaan dengan dasar pada jumlah laba, sebab laba atau keuntungan yang tinggi belum tentu disertai dengan tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Dari uraian di atas dapat disimpulkan sementara bahwa faktor rentabilitas sangat

penting bagi keberhasilan perusahaan, karena rentabilitas juga dapat dipakai oleh kreditor sebagai jaminan dalam memberikan kreditnya bagi perusahaan. Seberapa besar tingkat solvabilitas dan likuiditas suatu perusahaan kalau perusahaan tersebut tidak mampu mengolah modalnya secara efisiensi, maka perusahaan semakin lama akan mengalami kesulitan keuangan dan akibatnya tidak dapat membayar utang-utangnya.

Salah satu faktor yang penting dalam peningkatan efisiensi adalah mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal sendiri yang bekerja didalamnya. Oleh karena itu efisiensi penggunaan modal sendiri dalam perusahaan sangat penting demi kelangsungan operasional perusahaan tersebut. (Bambang Riyanto: 36)

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan modal yang ada dalam perusahaan. Hal itu menjadikan rentabilitas lebih penting dari laba atau keuntungan, sebab perhatian perusahaan bukan hanya bagaimana memperoleh laba, tetapi usaha untuk mempertinggi rentabilitas. Jadi efisiensi penggunaan modal perusahaan baru dapat diketahui apabila menghitung rentabilitasnya.

Dari uraian diatas maka diambil topik “ **Analisis Rentabilitas dan Penyebab Perubahannya**, Studi Kasus pada Perusahaan Tenun ‘Kusumatex’ “

## **B. Batasan masalah**

Dalam penulisan ini penulis akan menganalisa (1) Bagaimana rentabilitas ekonomi tahun 1997 – 2000, (2) Tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi dan (3) Penyebab perubahan rentabilitas ekonomi. Rentabilitas yang digunakan

hanyalah rentabilitas ekonomi, dan penulis hanya meneliti satu perusahaan yaitu Perusahaan Tenun “Kusumatex”

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rentabilitas perusahaan pada tahun 1997 – 2001 ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan rentabilitas pada tahun 1997 – 2001 ?
3. Apa yang menjadi penyebab perubahan rentabilitas pada perusahaan ?

### **D. Tujuan penulisan**

1. Untuk mengetahui rentabilitas tahun 1997 –2001.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas tahun 1997 – 2001.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan rentabilitas.

### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

#### 1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam rangka pengambil keputusan dan merupakan bahan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian serupa, sebagai bahan pembanding.

#### 2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pembendaharaan bacaan khususnya bagi mahasiswa ekonomi dan serta pihak-pihak yang berkepentingan atas judul ini.

### 3. Bagi penulis

Penelitian ini untuk melatih kemampuan dalam memperdalam teori-teori yang telah diterima di masa perkuliahan.

### 4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai arti pentingnya rentabilitas dalam menjalankan usaha.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang pengertian rentabilitas, pengertian rentabilitas ekonomi serta faktor-faktor yang berkaitan dengan rentabilitas.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini dikemukakan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat berdirinya perusahaan dan perkembangannya, bagian produksi, bagian personalia dan bagian pemasaran.

**BAB V : DISKRIPSI & ANALISA DATA**

Dalam bab ini menjabarkan data yang akan diteliti yaitu neraca dan rugi laba serta menjabarkan mengenai analisa data yang telah terkumpul.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari analisa bab V dan saran-saran dari penulis yang dianggap perlu bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Rentabilitas dan Arti Pentingnya Rentabilitas**

Besar kecilnya laba perusahaan tidak mutlak sebagai tolok ukur keberhasilan suatu investasi. Rentabilitas merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai: (Riyanto, 1998 : 35)

$$\text{Rumus : } \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Dimana :

**L** : Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu.

**M** : Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas di dalam perusahaan sering digunakann untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Di dalam perusahaan tujuan yang hendak dicapai pasti memperoleh laba yang besar, tetapi laba yang besar belum tentu bisa dikatakan bahwa penggunaan modal dalam perusahaan itu sudah efisien.

Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan bisa bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan dibandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba operasi atau laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri yang digunakan, atau laba neto

sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva. Dengan adanya bermacam – macam cara dalam menilai rentabilitas dalam perusahaan, maka tidaklah mengherankan apabila perhitungan rentabilitas perusahaan satu dengan perusahaan lainnya akan berbeda. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukuran efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan. (Riyanto, 1998 : 35- 36)

Rentabilitas dianggap penting atau akurat untuk digunakan sebagai alat ukur hasil operasi perusahaan, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rentabilitas dapat menggambarkan tingkat laba yang diperoleh menurut jumlah modal yang ditanamkan, sebab rentabilitas dinyatakan dalam prosentase,
2. Rentabilitas sebagai alat pembanding, pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan resiko masing - masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko penanaman modal maka semakin tinggi pula tuntutan rentabilitasnya, dan sebaliknya.

Dalam buku Analisis Keuangan Lanjutan karangan Harnanto dikemukakan mengenai pemakaian rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan yang memiliki tujuan dan fungsi pokok. Pemakaian rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan memiliki tujuan pokok dan dapat digunakan sebagai:

1. Alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan

Rentabilitas menggambarkan koreksi antara tingkat laba dengan jumlah modal yang ditanam, maka sangat membantu bagi analis untuk membuat proyeksi

laba pada berbagai tingkat perolehan jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

## 2. Alat pengendali bagi manajemen

Bagi pihak manajemen khususnya, rentabilitas dipakai sebagai alat untuk menyusun rencana, anggaran koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## 3. Indikator tentang efisiensi manajemen

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan perusahaan sebagian besar tergantung pada kejelian dan motivasi manajemen.

Rentabilitas merupakan hal yang sangat menarik perhatian para analis, sebab dapat menggambarkan kriteria yang sangat dibutuhkan dalam menilai kesuksesan suatu perusahaan sebagai manifestasi dari efisiensi dan kualitas manajemen.

(Harnanto, 1991 : 353)

### **B. Pengertian Rentabilitas Ekonomi**

Rentabilitas ekonomi perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing atau pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut selama periode tertentu. Pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan. Maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksud sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal untuk menghasilkan laba. (Riyanto, 1998 : 36)

Modal yang dipergunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan tersebut, dengan demikian modal yang ditanam dalam perusahaan lain atau modal yang ditanam dalam efek

tidak diperhitungkan dalam perhitungan rentabilitas ekonomi. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

### 1. Profit Margin atau Margin Keuntungan

Dapat dirumuskan:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan netto dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *Net operating income* tergantung pada penjualan dan biaya usaha. Dengan jumlah *Operating Expenses* tertentu *Profit Margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *Operating Expenses*nya. Dengan demikian ada dua alternatif dalam usaha meningkatkan *Profit Margin* :

- a. Dengan menambah biaya usaha sampai pada tingkat tertentu diusahakan terciptanya tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *Operating Expenses*. Perubahan besarnya *sales* dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume *sales* dalam unit sudah tertentu (tetap), atau disebabkan karena semakin berkembang luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit sudah tertentu. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian menaikkan tingkat penjualan di sini dapat berarti memperbesar pendapatan dari *sales* dengan jalan: (Riyanto, 1998 : 36 )

- 1). Memperbesar volume *sales* unit pada tingkat harga tertentu, atau

- 2). Menaikan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu:
- b. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai pada tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan *Operating Expenses*nya yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya dari sales. Meskipun jumlah sales selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya *Operating Expenses* yang lebih sebanding maka akibatnya *Profit Margin* semakin besar.

Unsur-unsur dari *Profit Margin*:

- 1). *Net Operating Income*: Laba yang berasal dari operasi perusahaan dengan menghitung penjualan netto dikurangi biaya usaha.
- 2). *Net Sales*: Hasil perkalian antara harga jual per unit dengan volume penjualan. Besar kecil penjualan dipengaruhi oleh:
  - a. Harga jual per unit.
  - b. Volume penjualan selama periode tertentu.
- 3). HPP: HPP perusahaan dapat dicari dengan menggunakan:
 

Harga pembelian selama satu periode + Persediaan barang dalam satu periode + Persediaan barang awal – Persediaan barang akhir barang selama periode.
- 4). Biaya penjualan : Merupakan biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan atau produknya sampai pada konsumen.

- 5). Biaya Adminitrasi: Biaya yang terjadi karena ada hubungannya dengan kegiatan yang tidak dapat di identifikasikan dengan aktivitas produksi dan penjualan.

## 2. Turnover of Operating Asset atau Tingkat Perputaran Aktiva Usaha

Turnover of Operating Assets menurut Bambang Riyanto adalah:

Kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi *Net Sales* (penjualan bersih) dengan *operating assets* (aktiva usaha), dapat di rumuskan:

$$\text{Turnover of Operating Assets: } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

***Operating Assets*** : Semua aktiva kecuali aktiva jangka panjang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan.

Tinggi rendahnya *Operating Asset Turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor, yaitu *Net Sales* dan *Operating Asset*. Dengan jumlah *operating asset* tertentu, makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan semakin tingginya *turnovernya*. Demikian pula halnya, luas sales tertentu dengan makin kecilnya *operating asset* akan mengakibatkan makin tingginya *turnovernya*.

Dengan demikian maka *operating asset turnover* dapat dihitung dengan dua cara, yaitu: (Riyanto, 1998: 40 – 41)

- a. Dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya. Perbandingan tambahan sales dengan tambahan *operating asset* harus lebih tinggi daripada perbandingan *sales operating asset* yang semula. Apabila tambahan sales tetap dalam perbandingan yang sama, maka tidak akan menaikkan *turnovernya*.

- b. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating asset* sebesar-besarnya. Perbandingan berkurangnya *sales* dan *operating asset* di sini harus lebih kecil daripada perbandingan semula untuk dapat menghasilkan yang lebih tinggi

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besarnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *Operating Asset Turnover* dimaksudkan untuk mengetahui perusahaan dengan melihat kepada kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir percampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi atau *earning power*. (Riyanto, 1998 : hal 41)

Hubungan antara *profit margin* dan *operating asset turnover* dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

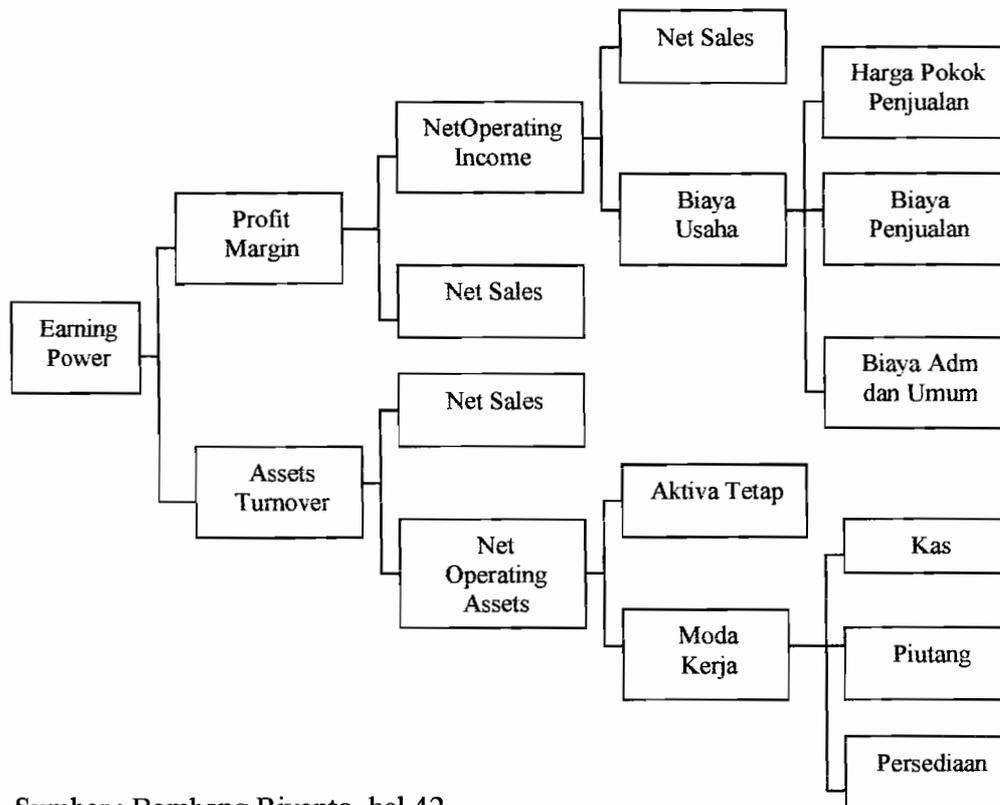
**Profit Margin x Operating Asset Turnover = Rentabilitas ekonomi**

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Asset}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Asset}}$$

Mengenai hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya *Earning Power* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

(Riyanto, 1998:43 )

**Gambar 2 . 1**  
 Hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya  
*Earning Power* atau Rantabilitas Ekonomi



Sumber : Bambang Riyanto, hal 42

### C. Kegunaan dan kelemahan *Earning Power*

Kegunaan dan kelemahan analisa *earning power* ditulis dengan maksud untuk dapat dipahami oleh perusahaan, penulis dan pembaca bahwa *earning power* selain mempunyai banyak kegunaan ternyata juga banyak mempunyai beberapa kelemahan.

1. Kegunaan dari analisa ROI atau *earning power* adalah sebagai berikut:

(Munawir, 1999: 91 – 92)

a. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang

baik maka manajemen dengan menggunakan tehnik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating assets turnover* sesuai dengan standar atau target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi dua sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila *profit margin* telah mencapai target yang telah ditetapkan, sedangkan *operating assets turnover* masih di bawah target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk memperbaiki kebijakan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap.

- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat diperbandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau diatas perusahaan lainnya.
- c. Analisa ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan –tindakan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi bagian dengan bagian lainnya di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa ROI yang dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari masing – masing produksi yang dihasilkan perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat

dialokasikan kepada berbagai – bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung *profitabilitasnya* masing – masing produk.

- e. ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi
2. Selain kegunaannya *earning power* juga memiliki kelemahan – kelemahan, yaitu:
- a. Salah satu kelemahannya yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis mengingat bahwa kadang – kadang praktek akuntansi yang digunakan perusahaan masing – masing berbeda – beda.
  - b. Kelemahan lainnya dari tehnik analisa ini adalah terletak pada adanya *fluktuasi* nilai dari mata uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan yang digunakan akan berbeda nilainya waktu ada inflasi dengan nilainya waktu tidak ada inflasi.
  - c. Dengan menggunakan analisa *rate of return* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

#### **D. Rentabilitas Modal Sendiri**

Jika perusahaan ingin mengukur keberhasilan usahanya atas dasar efisiensi penggunaan modal sendiri, sekaligus dapat mengukur kebijakan penggunaan dananya dapat digunakan perbandingan antara laba usaha bersih

sesudah bunga dan pajak dengan jumlah modal sendiri. Dapat dikatakan bahwa pengertian rentabilitas modal sendiri :

Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut juga rentabilitas badan usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain. Dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Riyanto, 1992 : 37)

Secara umum formulasi rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$R M S = \frac{\text{Laba Bersih (L1)}}{\text{Modal Sendiri (L2)}} \times 100 \%$$

Keterangan = L1 : Laba bersih sesudah bunga dan pajak

L2 : jumlah modal sendiri

#### **E. Analisis Selisih**

Menurut Metz & Usry (1992) mengungkapkan bahwa analisis selisih sangat diperlukan oleh pimpinan, dimana analisis selisih dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk melakukan analisis, penyelidikan, dan tindak lanjut

.Biaya standart dan penyimpangan merupakan alat yang dapat memberikan informasi bagi pimpinan mengenai keberhasilan maupun tidak berhasilnya suatu usaha dalam memproduksi dan sebagai usaha pengawasan.

Manajemen perusahaan melakukan penelitian penyimpangan guna menentukan, mengapa menyimpang, tindakan koreksi apa yang dapat dilakukan dan tindakan apa yang harus diambil secara efektif. Ada dua faktor dalam menganalisis selisih dari hasil penjualan dan selisih HPP:

1. Perubahan harga jual: Adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dianggarkan tahun sebelumnya.

$$\text{Rumus: } ( H_{j2} - H_{j1} ) K_2$$

Keterangan;

- a.  $H_{j1}$  = Harga jual tahun sebelumnya
- b.  $H_{j2}$  = Harga jual sesungguhnya
- c.  $K_2$  = Kuantitas atau volume produk sesungguhnya yang dijual tahun ini

2. Perubahan kuantitas produk yang dijual: Adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan tahun sebelumnya dengan kuantitas produk sesungguhnya.

$$\text{Rumus: } ( K_2 - K_1 ) H_{j1}$$

Keterangan:

- a.  $K_2$  = Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini.
- b.  $K_1$  = Kuantitas yang direncanakan tahun sebelumnya.
- c.  $H_{j1}$  = Harga jual per satuan produk yang direncanakan tahun sebelumnya.

3. Perubahan HPP persatuan produk: perubahan HPP yang direncanakan tahun sebelumnya dengan HPP yang sesungguhnya.

$$\text{Rumus: } ( HPP_2 - HPP_1 ) K_2$$

Keterangan:

- a.  $HPP_1$  = HPP menurut yang direncanakan
- b.  $HPP_2$  = HPP yang sesungguhnya
- c.  $K_2$  = Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya.

4. Perubahan kuantitas HPP: Dimana adanya perubahan HPP karena adanya perubahan kuantitas.

Rumus:  $(K2 - K1) \text{ HPP1}$

Keterangan:

- a.  $K2$  = Kuantitas atau volume yang sesungguhnya yang dijual tahun ini.
- b.  $K1$  = kuantitas atau volume yang direncanakan tahun sebelumnya.
- c.  $\text{HPP1}$  = HPP menurut yang direncanakan.

#### **F. Analisis Trend / Analisis Deret Berkala**

Dapat dikatakan bahwa penggunaan garis *trend* merupakan penggunaan data sampel untuk tujuan pengambilan keputusan. *Trend* adalah gerakan yang berjangka panjang, seolah-olah bagaikan alunan ombak cenderung untuk satu arah, naik atau menurun. (Adisaputro, Gunawan & Marwan Asri, 1998 : 150–152)

Penerapan garis *trend* dapat dilakukan dengan cara:

1. Penerapan garis *trend* secara bebas.
2. Penerapan garis *trend* dengan setengah rata-rata.
3. Penerapan garis *trend* dengan matematis.

Biasanya yang digunakan adalah metode garis *trend* yang matematis, pada umumnya ada dua teknis dalam menggambarkan garis *trend* yaitu: *Metode Moment* dan *Metode Least Square*.

Dalam hal ini penulis menggunakan *metode moment*, adapun sebelum masuk pada penjelasan rumus *Metode Moment* terlebih dahulu kita harus mengetahui kegunaannya dan kekurangannya.

- a. Kelebihan Metode Moment: (Budianto, 1987: 209)

- 1). Dengan *trend* dapat mengetahui pola data masa lampau, apakah polanya naik terus, tetap atau turun.
- 2). Dengan *trend* dapat mengadakan proyeksi masa depan.
- 3). Dengan *trend* kita dapat memisahkan *trend* dengan komponen *time series* lainnya sehingga dengan demikian kita dapat dengan mudah mempelajari komponen – komponen *time series* lainnya.

b. Kekurangan *Metode Moment*:

- 1). Dengan *trend* dengan *Metode Moment* secara matematis apabila dibandingkan dengan *Metode Least Square*, perhitungan yang digunakan *Metode Moment* lebih panjang atau kurang *simple*, Lebih rumit.

Rumus – rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.  $Y = a + bx$

2.  $\sum Y_i = n.a + b \sum X_i^2$

3.  $\sum X_i Y_i = a \sum X_i + b \sum X_i^2$

Dimana:

a = Rata-rata kelompok.

$$b = \frac{(\bar{x}_{\text{Kelompok II}}) - (\bar{x}_{\text{Kelompok I}})}{n}$$

n = Jumlah tahun dalam kelompok II dan kelompok I

X = Jumlah tahun dihitung periode dasar

Y = Nilai yang diperoleh dari perhitungan Rentabilitas Ekonomi tahun 1997 - 2001

Rumus II dan III : untuk menghitung nilai  $a$  dan  $b$  yang akan digunakan sebagai dasar penerapan garis *trend*.

Rumus I : merupakan persamaan garis *trend*.

Setelah mengetahui rentabilitas selama beberapa tahun terakhir, untuk mengetahui tingkat perkembangan, maka  $a$  dan  $b$  dihitung terlebih dahulu untuk mengetahui persamaan garis *trend*. Untuk dapat menggambar garis *trend* secara tepat serta garis-garis yang menunjukkan fluktuasi rentabilitas secara benar maka terlebih dahulu perlu dihitung nilai *trend* pada masing-masing tahun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada Perusahaan Tenun “KUSUMATEX” selama periode 1997 – 2001, yang dilakukan langsung terhadap perusahaan untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perusahaan Tenun “KUSUMATEX” yang beralamat di jalan Tirtodipuran No. 8 Yogyakarta 55143

##### 2. Waktu penelitian:

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April Dalam satu tahun

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

##### 1. Subyek

Orang-orang yang bersangkutan dengan obyek penelitian atau mereka yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti, yaitu:

- a. Pimpinan Perusahaan.
- b. Kepala Bagian Akuntansi Keuangan.
- c. Kepala Bagian Administrasi.
- d. Kepala Bagian Personalia.
- e. Kepala Bagian Pemasaran.

## 2. Obyek

Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas dalam Perusahaan Tenun “KUSUMATEX” dalam kurun waktu tahun 1997 – 2001

### **C. Data Yang Dicari**

#### 1. Data Umum

- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Struktur organisasi.
- c. Produksi
- d. Pemasaran produksi

#### 2. Data Khusus

- a. Data yang diperlukan dalam perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi tahun 1997 – 2001.
- b. Data perubahan harga jual pada tahun 1997 - 2001.
- c. Data laporan keuangan tahun 1997 – 2001.
- d. Data dan informasi lain yang menunjang penelitian.

### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan adalah:

#### 1. Wawancara

Yaitu tehnik pengumpulan data-data perusahaan dengan tanya jawab secara langsung pada subyek penelitian guna untuk memperoleh informasi tentang data-data. Gambaran umum perusahaan, sejarah dan perkembangan perusahaan yang diteliti.

## 2. Dokumentasi

Yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat catatan perusahaan mengenai laporan keuangan tahun 1997 – 2001

## 3. Observasi

Teknik yang digunakan untuk penelitian dengan mengamati langsung di perusahaan.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab perumusan masalah adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 1997 – 2001, dihitung terlebih dahulu dengan rumus :

$$\text{Profit Margin: } \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

$$\text{Turnover of Operating Asset: } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Setelah *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Asset* ketemu maka dapat diketahui rentabilitas ekonominya dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi: Profit Margin} \times \text{Turnover of Operating Asset}$$

2. Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan pada tahun 1997 – 2001 dapat menggunakan garis *Trend* dengan metode Moment dengan rumus:

$$\text{a. } Y = a + bX$$

$$\text{b. } \sum Y_i = n.a + b \sum X_i^2$$

$$\text{c. } \sum X_i Y_i = a \sum X_i + b \sum X_i^2$$

Dimana:

a.: Rata-rata kelompok I

$$b.: \frac{(\bar{x}\text{Kelompok II}) - (\bar{x}\text{Kelompok I})}{n}$$

n.: Jumlah tahun yang dihitung pada periode dasar

Y: Nilai yang diperoleh dari perhitungan Rentabilitas Ekonomi tahun 1997 - 2001

Dimana rumus II dan III untuk menghitung nilai a dan b akan digunakan sebagai dasar penerapan garis *trend*, sedangkan rumus I persamaan garis *trend*.

Setelah mengetahui rentabilitas selama beberapa tahun terakhir, untuk mengetahui tingkat perkembangannya, maka nilai a dan b dihitung terlebih dahulu untuk mengetahui persamaan garis *trend*. Untuk dapat menggambarkan garis *trend* secara tepat serta garis-garis yang menunjukkan fluktuasi rentabilitas secara benar, maka dihitung nilai *trend*nya pada masing-masing tahun.

3. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan rentabilitas ekonomi maka harus menggunakan analisis selisih, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis perubahan dan perkembangan *profit margin* yang dapat dilihat dari perbandingan biaya usaha dengan penjualan bersih dan dapat ditinjau dari selisih penjualan dan selisih HPP, dengan menghitung:

1). Terjadinya perubahan harga jual

$$\text{Rumus: } (Hj2 - Hj1) K2$$

Hj1 = Harga jual persatuan produk yang dianggarkan



Hj2 = Harga jual persatuan produk yang sesungguhnya

K2 = Kuantitas atau volume yang sesungguhnya di jual tahun ini

2). Terjadinya perubahan kuantitas produk yang dijual

Rumus:  $( K2 - K1 ) Hj1$

K1 = Kuantitas atau volume yang sesungguhnya dijual tahun ini.

K2 = Kuantitas atau volume yang dianggarkan dijual tahun sebelumnya.

Hj1 = Harga jual persatuan produk yang dianggarkan tahun sebelumnya.

3). Terjadinya perubahan HPP persatuan produk

Rumus:  $( HPP2 - HPP1 ) K2$

HPP1 = HPP menurut anggaran

HPP2 = HPP yang sesungguhnya

K2 = Kuantitas atau volume yang sesungguhnya yang dijual tahun sebelumnya.

4). Terjadinya perubahan kuantitas HPP1

Rumus:  $( K2 - K1 ) HPP1$

K1 = Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini

K2 = Kuantitas atau volume yang dianggarkan dijual tahun sebelumnya

HPP1 = HPP menurut anggaran.

b. Untuk menganalisis perubahan *Operating assets Turnover*.

1). Menghitung *Current Assets Turnover*

Rumus :  $\frac{Net\ Sales}{Total\ Current\ Assets} \times 1\ kali$

2). Menghitung *Fixed Assets Turnover*:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets Turnover}} \times 1 \text{ kali}$$

Dalam rumus ini digunakan untuk mengetahui perubahan rentabilitas ekonomi berdasarkan perubahan naik turunnya *current assets turnover* dan *fixed assets turnover*.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Perkembangan Perusahaan**

Dari tahun ke tahun perkembangan akan kebutuhan sandang di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hal itu maka perkembangan perusahaan tekstil di Indonesia juga semakin berkembang. Di Yogyakarta sendiri perusahaan tekstil juga banyak salah satunya adalah perusahaan tenun Kusumatex.

Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta merupakan perusahaan yang berasal dari perusahaan perseorangan yaitu perusahaan tenun CINDELARAS yang didirikan oleh Bapak Ashari pada tahun 1963 dengan ijin usaha no. 394 / 012 / D / 32114 / II / 1963. Perusahaan ini berdiri diatas tanah seluas  $\pm$  2100 meter persegi yang terletak di kawasan Yogyakarta bagian selatan, tepatnya di jalan Tirtodipuran No. 8 Yogyakarta.

Pada awal berdirinya perusahaan ini menggunakan alat tenun yang masih sederhana dibuat dari kayu dan disebut dengan alat tenun bukan mesin (ATBM) dan jumlahnya masih sangat sedikit, sehingga hasilnya pun masih sedikit. Perkembangan perusahaan tekstil ini dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan permintaan yang terus naik. Pada tahun 1975 perusahaan mampu memperbarui dan mulai menggunakan alat tenun mesin (ATM). Dengan adanya alat ini perusahaan dapat berproduksi lebih tinggi sehingga perkembangan bisa lebih cepat, dan mampu memenuhi permintaan konsumen, sehingga perusahaan mengadakan penambahan

mesin menjadi 25 unit yang tadinya hanya 15 unit.

Perkembangan perusahaan yang tadinya membaik ini pada tahun 1982 mulai tersedat-sedat, hal ini disebabkan karena perekonomian yang mengalami kelesuan, dan juga terbatasnya kemampuan pimpinan dalam mengelola perusahaan. Keadaan perusahaan yang tadinya membaik mulai menunjukkan adanya penurunan atau kemunduran. Penurunan-penurunan ini terus menimpa perusahaan ini, sehingga pada tahun 1983 perusahaan benar-benar mengalami kemacetan total dan jatuh pailit. Pada tahun itu pula perusahaan ini dijual pada Bapak Muwardi.

Oleh pemilik yang baru ini perusahaan tenun Cinde Laras diganti nama menjadi Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta. Perusahaan mulai beroperasi kembali pada tahun 1983 dengan 40 unit alat mesin tenun (ATM) dengan tenaga kerja sebanyak 70 orang. Setelah melaksanakan melaksanakan kegiatannya selama satu tahun, perusahaan memperlihatkan kemajuan yang pesat. Ini terbukti dengan digunakan keempat puluh ATM, meskipun demikian perusahaan belum dapat memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Oleh karena itu perusahaan menambah alat tenunnya menjadi 60 unit dan hingga saat ini perusahaan memiliki 72 unit ATM dan tenaga kerja sebanyak 135 orang.

## **B. Lokasi Perusahaan**

Letak perusahaan merupakan faktor yang sangat penting demi tercapainya tujuan dari perusahaan yang diinginkan. Maka sebelum mendirikan perusahaan harus ada pertimbangan tentang letak dari perusahaan dengan teliti dan matang. Pemilihan letak perusahaan harus bersifat jangka panjang sehingga apabila

perusahaan mengalami perkembangan atau kemajuan tidak akan mengalami kesulitan dalam masalah perluasan perusahaan dan tidak mengganggu jalannya kegiatan yang sedang berlangsung.

Perusahaan Tenun Kusumatex berlokasi di Jalan Tirtodipuran No. 8 Yogyakarta dan berdiri di atas tanah seluas 2100 m<sup>2</sup>. Alasan pemilihan lokasi perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor antara lain:

#### 1. Pemasaran

Perusahaan tenun “ Kusumatex “ mempunyai letak yang sangat strategis karena memudahkan konsumen untuk mengetahui atau menghubungi perusahaan. Sehingga penjualan hasil produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar atau mudah dilakukan dan menghemat biaya pemasaran.

#### 2. Tenaga kerja

Perusahaan tenun “ Kusumatex “ berada di daerah pinggiran yang sangat padat penduduknya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang terdapat di daerah tersebut juga dapat diperoleh tenaga kerja yang murah. Tetapi yang terpenting di sini yang diutamakan adalah tenaga kerja yang produktif sehingga dapat menunjang aktivitas perusahaan tersebut.

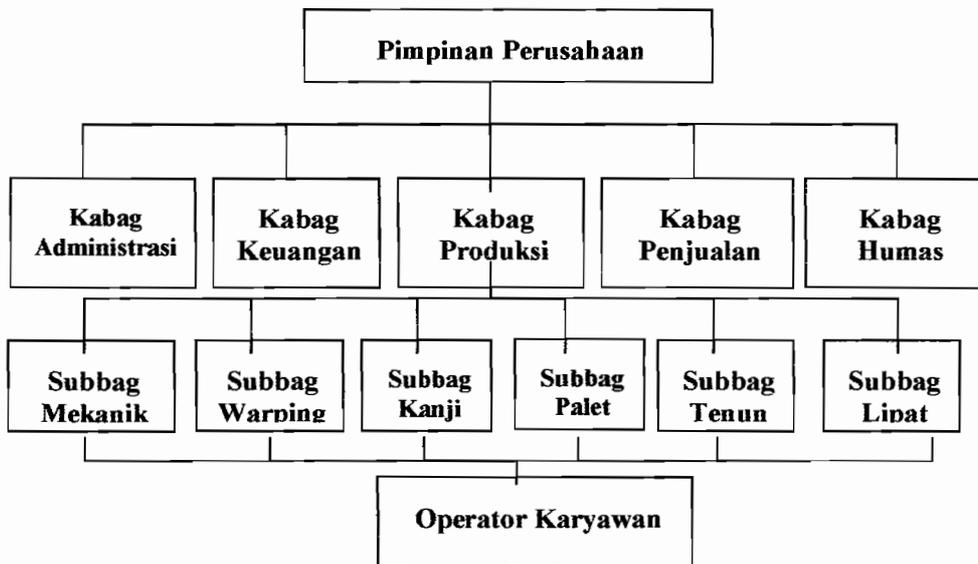
#### 3. Transportasi

Perusahaan tenun “ Kusumatex “ yang terletak di pinggir jalan raya sangat memudahkan perusahaan dalam menghubungkan pabrik dengan pasar, bahan baku dan tenaga kerja di dalam kota maupun di luar kota.

### C. Struktur Organisasi

Bentuk struktur organisasi perusahaan “ Kusumatex “ adalah struktur organisasi garis lurus. Dalam Struktur organisasi yang terdapat pada Perusahaan Tenun Kusumatex dapat dilihat pada gambar dibawah ini

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Perusahaan Tenun Kusumatex**



Sumber : Perusahaan tenun “Kusumatex”

### D. Pembagian Tugas dan Pertanggungjawaban

Dari gambar struktur organisasi perusahaan tersebut maka dapat dilihat tugas dan tanggung jawab dari masing – masing bagian. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tentang wewenang tugas, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, yaitu:

#### 1. Pimpinan atau Direktur Utama

Sebagai pemilik perusahaan juga menjabat sebagai pimpinan perusahaan tampak pimpinan dalam menjalankan perusahaan. Kegiatan dari pemilik ini

adalah mengatur dan memutuskan masalah demi kelancaran jalannya perusahaan.

Tugas-tugasnya adalah:

- a. Mengorganisir seluruh kegiatan perusahaan.
  - b. Menentukan kebijaksanaan yang harus dilaksanakan perusahaan.
  - c. Bertanggungjawab atas keseluruhan perusahaan.
2. Kepala Bagian Administrasi

Bertugas dan bertanggungjawab menyelenggarakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan administrasi perusahaan yaitu surat menyurat baik kedalam maupun keluar perusahaan, serta mendokumentasikan kegiatan perusahaan dan melakukan kegiatan pemasaran.

3. Kepala Bagian Keuangan

Bagian ini bertugas dan bertanggung jawab atas semua penerimaan dan pengeluaran uang serta membuat laporan dari segala transaksi yang terjadi dan menjaga *fleksibilitas* keuangan kebutuhan dana perusahaan.

4. Manajer umum

Bagian ini bertugas dan bertanggungjawab memimpin dan menyelesaikan urusan secara keseluruhan sehingga jalannya perusahaan menjadi lancar.

Dalam menjalankan tugas sehari – hari, manajer umum dibantu oleh:

a) Biro Perbekalan

Bertugas menyiapkan dan mengurus segala bahan – bahan yang

diperlukan dalam pekerjaan sehari – hari.

b) Biro Penjualan

Bertugas memasarkan produk dan menentukan politik penjualan, dan menentukan daerah pemasaran dan berusaha mencari konsumen atau pelanggan.

c) Manajer Produksi

Bertugas melaksanakan dan mengawasi jalannya produksi yang meliputi jumlah yang dihasilkan, jenis yang dihasilkan dan kualitas yang dihasilkan. Manajer mempunyai tujuh sub yaitu:

1). Bagian Mekanik

Bertanggungjawab terhadap kelancaran jalannya mesin serta merawat dan memperbaiki.

2). Bagian *Warpin*

Bertugas menjalankan mesin *warping* sebagai tahap awal persiapan dalam proses produksi (menggulung benang kedalam kelos).

3). Bagian Kanji

Bertugas mengkanji benang yang merupakan kelanjutan kedalam mesin palet.

4). Bagian Palet

Bertugas menjalankan mesin palet dan menyiapkan ikatan-ikatan benang yang kemudian akan diproses dengan mesin tenun bersamaan

dengan benang hasil dari mesin cucuk.

#### 5). Bagian Cucuk

Bertugas mempersiapkan benang yang akan diproses kedalam mesin tenun yaitu memisahkan utas-utas benang pada *boom warping* dengan menggunakan alat cucuk.

#### 8). Bagian Tenun

Bertugas mengawasi kerja mesin tenun dan mengganti palet-palet kecil (kelinting) yang dipasang pada mesin apabila benangnya habis.

#### 7). Bagian Lipat

Bertugas melipat kain hasil petenunan dan memasukkan ke dalam gudang.

#### 5. Kepala Bagian Humas

Bertugas untuk mewakili direktur apabila berhalangan hadir serta menyelenggarakan hubungan dengan masyarakat.

### **E. Personalia Perusahaan**

- 1 Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung kegiatan atau aktivitas produksi perusahaan. Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta sebagai perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi membutuhkan adanya tenaga kerja untuk mengolah produk tersebut. Jumlah tenaga kerja yang ada dalam perusahaan ini adalah 137 orang. Adapun rincian jumlah tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Perusahaan : 1 orang
- b. Kepala Bagian Administrasi : 1 orang
- c. Kepala Bagian Keuangan : 1 orang
- d. Kepala Bagian Produksi : 1 orang
- e. Kepala Bagian Penjualan : 1 Orang
- f. Kepala Bagian Humas : 1 Orang
- g. Karyawan:
  - 1). Bagian administrasi : 3 orang
  - 2). Bagian Keuangan : 6 orang
  - 3). Bagian Penjualan : 10 orang
  - 4). Bagian Humas : 4 orang
  - 5). Bagian Produksi:
    - a) Bagian mekanik : 12 orang
    - b) Bersih-bersih : 9 orang
    - c) Pengawas : 3 orang
    - d) Bagian warping : 12 orang
    - e) Bagian kanji : 12 orang
    - f) Bagian palet : 17 orang
    - g) Bagian cucuk : 9 orang
    - h) Bagian tenun : 64 orang

- i) Bagian lipat : 6 orang

Penerimaan tenaga kerja pada Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta didasarkan pada kebutuhan akan tenaga kerja saat ini. Jadi penerimaan tenaga kerja dilakukan bila ada tempat yang lowong, baik karena ada karyawan yang keluar maupun karena perluasan perusahaan.

Dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja, Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta menggunakan sumber dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dari dalam perusahaan yaitu mengambil karyawan lama untuk menduduki jabatan tertentu yang lowong.

Kriteria karyawan yang dipilih untuk menduduki jabatan atau pekerjaan yang lebih tinggi adalah kerajinan, pendidikan, kemampuan, tanggung jawab, inisiatif, dan prestasi kerja.

Sedang sumber dari luar perusahaan terutama berasal dari daerah sekitar perusahaan meliputi:

1. Pelamar yang baru pertama kali mencari pekerjaan.
2. Pelamar yang sudah pernah bekerja pada perusahaan lain.

Adapun syarat-syarat yang ditentukan oleh Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta untuk memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria perusahaan diantaranya:

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan untuk pembukuan minimal SMU, sedangkan untuk bagian produksi minimal SD. Pada bagian produksi dapat menampung

karyawan yang pendidikannya rendah dan tidak memerlukan keahlian khusus. Hal ini dikarenakan dalam pekerjaan produk menggunakan mesin yang semi otomatis, sehingga pengaruhnya terhadap produk relatif kecil.

## 2. Umur

Umur yang disyaratkan bagi karyawan yang dapat diterima adalah mereka yang telah berumur 17 tahun sampai 30 tahun dan telah memiliki Kartu Tanda Penduduk.

## 3. Jenis kelamin

Untuk bagian produksi diutamakan karyawan wanita, sedangkan untuk pemeliharaan peralatan dan angkutan adalah pria.

## 4. Pengalaman kerja

Perusahaan mengutamakan calon tenaga kerja yang telah mempunyai pengalaman kerja pada perusahaan yang sejenis.

## 5. Keadaan fisik

Calon tenaga kerja yang diterima adalah orang yang tidak memiliki cacat fisik yang mengganggu dalam bekerja, selain itu diperhatikan juga penampilan dan kepribadian dari masing-masing pekerja.

Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta mengeluarkan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh para karyawan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Jam kerja karyawan

- a. Hari kerja setiap minggunya dari hari Senin sampai hari Sabtu dengan

waktu kerja 7 jam setiap hari atau 40 jam satu minggu.

- b. Untuk karyawan bagian produksi ditetapkan menjadi 3 shif dan waktu kerja efektif setiap *shiff*nya 7 jam. Pembagiannya adalah:

- *Shiff I* : jam 07.00-15.00 WIB

- *Shiff II* : jam 15.00-23.00 WIB

- *Shiff III*: jam 23.00-07.00 WIB

Untuk karyawan bagian perkantoran waktu kerja efektif 7 jam mulai dari 08.00-16.00.

- c. Waktu istirahat bagi karyawan ditetapkan setiap 4 jam kerja, istirahat selama 1 jam dengan pembagian sebagai berikut:

- *Shiff I* : jam 11.00-12.00 WIB

- *Shiff II* : jam 19.00-20.00 WIB

- *Shiff III*: jam 03.00-04.00 WIB

- d. Kelebihan jam kerja dari waktu kerja yang ditentukan di atas dihitung sebagai kerja lembur.

- e. Hari istirahat mingguan adalah hari Minggu, kecuali bagi buruh yang karena pekerjaannya ditentukan lain.

- f. Pada hari raya resmi yang ditetapkan oleh pemerintah semua buruh tidak dipekerjakan.

- g. Bilamana pada hari istirahat mingguan atau hari raya resmi buruh dipekerjakan, maka waktu kerjanya tidak melebihi 7 jam.

- h. Pekerjaan pada hari Minggu atau hari raya resmi adalah kerja lembur yang sifatnya sukarela.

## 2. Pengupahan

Pengupahan ini menggunakan dua sistem pengupahan dalam memberikan gaji pada buruh dan karyawan, yaitu:

- a. Sistem upah harian, dibayarkan pada karyawan bagian warping, cucuk, dan palet setiap tanggal 1 dan 15 sebesar Rp 12.000,00/hari.
- b. Sistem upah bulanan, dibayarkan pada karyawan tetap setiap tanggal 1 berkisar antara Rp 250.000,00 sampai Rp 700.000,00.
- c. Sistem upah borongan, dibayarkan pada karyawan bagian tenun pada setiap tanggal 1 dan 15 sebesar Rp 53,00/ meter.
- d. Sistem upah lembur, dibayarkan bagi karyawan yang melakukan lembur, yang dihitung pada setiap jam lembur.

## 3. Kesejahteraan Tenaga Kerja

### a. Uang makan

Tiap karyawan mendapat uang makan setiap masuk kerja. Besarnya uang makan yang diberikan adalah Rp 2.000,00 /hari dan disesuaikan jika harga-harga naik.

### b. Bonus kehadiran

Bagi karyawan yang dalam satu bulan masuk kerja secara terus menerus diberikan bonus kehadiran sebesar Rp 7.500,00. Setiap tidak masuk sehari

akan dikurangi sebesar Rp 1.000,00 dan jika tidak masuk selama tiga hari maka tidak akan memperoleh bonus kehadiran.

c. Tunjangan Hari Raya

Setiap hari raya karyawan menerima tunjangan yang besarnya ditentukan berdasarkan kemampuan perusahaan.

d. Biaya pengobatan

Bagi karyawan yang mengalami kecelakaan atau sakit didalam menjalankan tugasnya, biaya pengobatan akan ditanggung oleh perusahaan.

e. Asuransi tenaga kerja

Perusahaan mengasuransikan karyawannya sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pengasuransian karyawan, seperti Asuransi Sosial Tenaga Kerja (ASTEK).

f. Rekreasi

Setiap tahunnya diadakan rekreasi dengan biaya yang ditanggung oleh perusahaan.

g. Perlengkapan Kerja

Perusahaan mengusahakan perlindungan kerja bagi karyawan dengan menyediakan perlengkapan kerja untuk keamanan antara lain menyediakan penutup kepala, penutup hidung, dan sarung tangan.

#### 4. Tata Tertib

- a. Mematuhi jam kerja yang telah ditentukan dan karyawan harian sudah datang diperusahaan 10 menit sebelum kerjaan dimulai.
- b. Para buruh harus bersikap sopan didalam perusahaan baik terhadap Pimpinan Perusahaan maupun teman sekerja.
- c. Karyawan dilarang mengalihkan tugasnya kepada karyawan lain tanpa sepengetahuan atasan.
- d. Dilarang menerima tamu-tamu pribadi didalam jam-jam kerja, kecuali telah mendapat ijin dari atasan.
- e. Mentaati dan mengikuti petunjuk-petunjuk kerja yang diberikan oleh atasannya serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan kepada atasannya.
- f. Saat bekerja karyawan dilarang bergurau dengan teman sekerjanya.
- g. Memakai alat-alat kerja atau keselamatan kerja dan kesehatan kerja serta pakaian kerja yang disediakan perusahaan sesuai dengan sifat pekerjaannya.
- h. Bilamana ada sesuatu keperluan dan karyawan harus meninggalkan pekerjaan, maka harus meminta ijin terlebih dahulu pada petugas yang telah ditunjuk dan atas persetujuan pimpinan.
- i. Bila karyawan tidak masuk kerja karena sakit, maka paling lambat 2 hari sesudahnya memberitahu kepada pimpinan dengan disertai surat keterangan dari dokter yang sah.

j. Dalam menjalankan tugasnya karyawan diwajibkan menjaga:

- 1) Kerajinan bekerja
- 2) Ketrampilan bekerja
- 3) Ketertiban bekerja
- 4) Kecakapan bekerja

## **F. Produksi**

### **1. Hasil Produksi**

Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta dalam menjalankan aktifitas usahanya menghasilkan 2 jenis kain *grey*. Adapun jenis kain *grey* tersebut terdiri dari *grey TR* dan *grey cotton*.

### **2. Bahan Baku dan Pengadaan Bahan**

Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta seperti telah disebutkan sebelumnya menghasilkan *grey* yang terdiri dari *grey TR* dan *grey cotton*. Kedua macam produk tersebut cara produksinya sama, baik mengenai peralatan maupun tenaga kerja, akan tetapi memiliki perbedaan pada bahan baku yang digunakan dalam menghasilkan kain *grey* tersebut, adalah sebagai berikut:

#### **a. Bahan baku**

Bahan baku yang dipergunakan dalam pembuatan kain *grey* pada Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta adalah benang sintetis. Dengan jenis benang yang digunakan adalah benang jenis *polyster 20s* dan *teteron*

*rayon 45s*. Jenis benang dengan nomor 20s digunakan untuk pembuatan kain *grey cotton*, sedangkan benang dengan nomor benang 45s digunakan untuk pembuatan kain *grey TR* dengan kualitas yang lebih halus.

b. Bahan pembantu

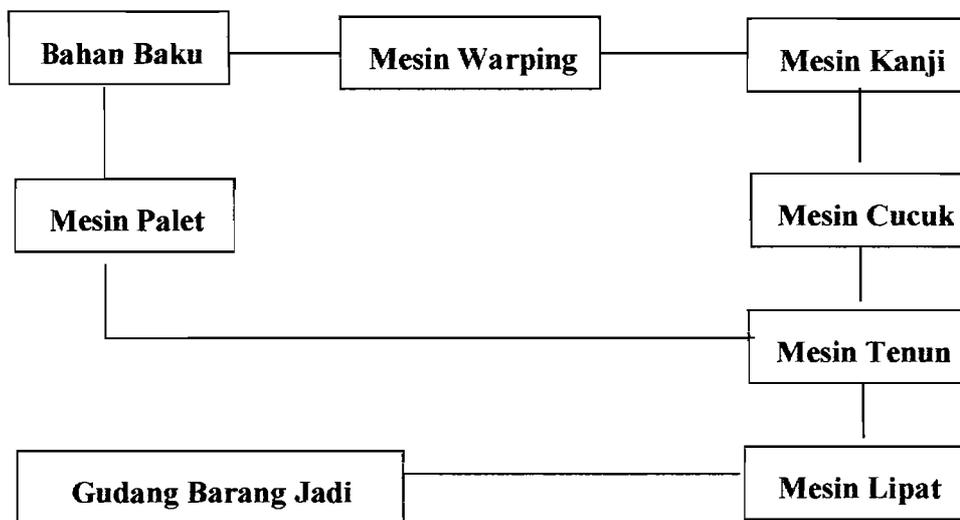
Bahan pembantu untuk kedua jenis kain *grey* tersebut adalah sama, yaitu: Kanji, *PVA*, *Tepcol*, dan beberapa bahan lain. Bahan pembantu tersebut digunakan dalam proses pengkanjian pada proses produksi.

### **G. Proses Produksi**

Proses produksi yang dilakukan Perusahaan Tenun Kusumatex adalah pertenunan, dimana benang yang berupa kelos kecil diproses sehingga menghasilkan kain *grey* yang siap dipasarkan sebagai barang jadi. Kemudian nantinya akan diproses lagi oleh perusahaan lain sebagai kain bahan baku.

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan proses produksi kain *grey* (kain blaco) Perusahaan Tenun Kusumatex dapat dilihat dalam gambar (halaman 42) berikut:

**Gambar 3.2**  
**Skema Proses Produksi Perusahaan Tenun “Kusumatex”**



Sumber : Perusahaan Tenun “Kusumatex”

Kegiatan proses produksi pada Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta terdiri dari beberapa proses yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pengelosan (*warping*)

Maksud dari pengelosan adalah untuk menyatukan beberapa benang dan menggulung kedalam lusi yang akan dipasang pada mesin tenun dengan gulungan sejajar. Benang tenun yang digulung biasanya masih dalam ikatan *cone* atau kerucut. Kemudian digulung kembali dalam kelos-kelos *warving*, yang biasa disebut dengan *boom warping*. Efisiensi pada *warping* dalam pertenunan dapat meningkat dengan kualitas kain menjadi lebih baik apabila *bobbin* dari permintaan digulung kembali dalam bentuk *cone* yang dikehendaki, sehingga akan diperoleh *bobbin* yang sama besarnya, bersih dan bebas dari kesalahan yang terjadi dalam proses pemintalan.

## 2. Proses pengkanjian (*sizing*)

Maksud dari proses pengkanjian adalah meningkatkan daya tenun benang yang akan digunakan sebagai benang lusi. Proses pengkanjian memberikan kekuatan tarik yang baik dan juga sebagai bahan pemberat. Pada dasarnya proses pengkanjian dapat meningkatkan daya tenun berupa peningkatan kekuatan tarik benang akibat serat yang saling mengikat. Selain itu juga dapat menutupi bulu-bulu lusi sehingga pada saat pembentukan mulut bersih dan karena sifat licin benang bertambah akan mengurangi kualitas putusnya benang. Selain itu daya gesekan akan semakin kuat karena bulu benang tertutup oleh kanji. Kain menjadi tidak mudah rusak, karena dalam kanji terdapat bahan anti jamur. Dalam kanji juga terdapat bahan pelemas (*softening agents*), sehingga benang yang dihasilkan adalah benang yang luwes, yaitu mempunyai serat lemas tetapi kuat. Proses pengkanjian pada Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta masih dilakukan diluar perusahaan, karena keterbatasan tempat dan modal. Proses pengkanjian melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Proses penguluran

Penguluran lusi disebabkan karena gerakan aktif dari rol pemeras dan rol penggulung atau *delivery roll*. Gerakan ini menyebabkan *beam* ikut tertarik. Besar kecilnya gulungan benang pada *beam* dan kecepatan *beam* akan menentukan besar kecilnya tegangan benang. Selain itu tegangan benang juga dipengaruhi oleh kecepatan penggulung benang dan rol pemeras. Besar kecilnya tegangan benang akan menentukan

prosentase mulut benang lusi yang akan diproses Jumlah *beam* dalam pengkanjian tergantung dari kontruksi kain yang akan dibuat. Semakin berat kontruksinya akan semakin banyak *beam* yang digunakan. Penempatan *beam* harus rata supaya tebal lapisan benang menjadi rata dan bagian pinggir tidak saling bergesekan.

b. Proses pengkanjian

Proses pengkanjian merupakan proses benang dilewatkan pada bak larutan kanji atau *size box* yang didalamnya terdapat rol perendam dan rol pemeras. Tingginya larutan kanji tergantung pada jenis benang yang akan diproses. Larutan kanji akan mudah masuk serat pada suhu sekitar  $90^{\circ}\text{C}$ , dimana pada suhu tersebut lapisan lilin yang terdapat pada serat akan larut. Suhu tersebut harus dijaga agar selalu tetap, karena suhu yang terlalu tinggi akan menyebabkan larutan kanji menjadi pekat dan kadar kanji yang masuk dalam serat menjadi lebih sedikit.

c. Proses pengeringan

Benang dari proses pengkanjian kemudian dikeringkan dengan menggunakan alat pengering berbentuk silinder, yang didalamnya memiliki ruang udara yang cukup panas. Penggunaan mesin tersebut dimaksudkan agar pengeringan akan lebih cepat dan merata pada permukaan benang.

d. Proses pemisahan

Dalam proses pengeringan kadang terjadi benang saling melekat satu sama lain, yang dapat menghambat proses pertenenan. Oleh karena itu, benang yang telah dikeringkan kemudian dipisahkan agar tidak saling melekat. Pencegahan agar pengkanjian tidak terlalu tebal, dilakukan dengan menggunakan rol pemisah benang kering, sehingga sebagian kanji dan kotoran lepas, dan menimbulkan bulu-bulu pada benang. Pengkanjian yang terlalu tebal menyebabkan benang lusi mudah putus. Mesin kanji dilengkapi dengan sisir yang berfungsi untuk menyebarkan benang lusi sama dengan lalatan tenun agar gulungan menjadi rata.

e. Proses penggulungan

Penggulungan benang dilakukan pada lalatan lusi dengan lebar yang telah direncanakan. Panjang benang yang digulung pada setiap menitnya sama yang diatur dengan kecepatan variabel pada piringan cakra.

3. Proses pencucukan (*reaching*)

Proses pencucukan merupakan benang lusi dari *beam* kedalam lubang *dropper*, lubang guna dan lubang sisir. Pasangan benang untuk arah memanjang dilakukan pencucukan dilakukan dengan bantuan tenaga manual operator. Pemasangan benang untuk arah pakan atau melintang diperlukan benang pakan yang berasal dari palet yang berasal dari proses pemaletan.

#### 4. Proses Pemaletan (*pirn winder*)

Proses pemaletan merupakan penggulungan benang pada *bobbin* kerucut atau silinder kedalam *bobbin* pakan agar palet dapat dipasang pada alat peluncuran atau teropong. Pada dasarnya gerakan mesin palet dibedakan menjadi gerakan pokok sebagai berikut:

- a. Gerakan penggulungan benang
- b. Gerakan bolak-balik pengantar benang
- c. gerakan meluncurkan pengantar benang dari pangkal keujung palet
- d. Gerakan pengantar benang yang besarnya sama dengan diameter gulungan benang.

Gerakan benang pada palet harus padat agar lapisan benang tersebut teratur sesuai dengan jalannya teropong. Gulungan yang terlalu besar mengakibatkan sulit masuknya gulungan kedalam teropong, dan apabila terlalu kecil menjadikan periode penggantian pakan semakin cepat.

#### 5. Proses penenunan (*knitting*)

Dalam tahap penenunan palet dipasang, kemudian benang dari palet berfungsi sebagai benang pakan. Kain tenun dihasilkan dari penggabungan silang dari benang lusi dan benang pakan, teratur dengan membentuk  $90^{\circ}$ . Proses pembuatan silang ini disebut pertenenan. Proses pertenenan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Proses pembukaan mulut lusi

Merupakan pembukaan gulungan benang, sehingga terbentuk celah yang disebut lusi.

b. Proses pelucuran pakan

Merupakan pemasukan benang pakan menembus mulut lusi, sehingga kedua benang saling menyilang dan membentuk anyaman.

c. Proses penyetakan

Merupakan penangkapan benang pakan yang telah diluncurkan pada benang pakan sebelumnya setelah dianyam dengan benang lusi.

d. Proses penguluran lusi

Merupakan penguluran benang lusi dari gulungan sedikit demi sedikit sesuai dengan kebutuhan dalam pembentukan mulut lusi dan proses penganyaman yang dilakukan berikutnya.

e. Proses penguluran kain

Merupakan penggulungan kain yang disesuaikan dengan anyaman yang sudah jadi, gulungan kain siap diproses kembali pada bagian akhir.

6. Tahap akhir (*finishing*)

Pada tahap ini, bulu-bulu pada kain *grey* yang dihasilkan dicukur dan dilakukan reparasi atau pemulihan kerusakan yang terjadi. Proses akhir melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Proses pencucukan (*shearing*)

Merupakan pencukuran bulu-bulu pada grey dan menghubungkan grey agar kualitas dapat dipertahankan sesuai dengan standar, dan mudah dalam melakukan pemeriksaan.

b. Proses pemeriksaan (*inspecting*)

Merupakan proses pemeriksaan standar kain dan penggulungan serta melakukan pemisahan kain cacat dan perbaikan kain dengan menggunakan alat manual seperti gunting, pisau, dan jarum.

c. Proses pengepakan (*packing*)

Merupakan pengepakan kain yang sudah diperiksa sesuai dengan kelas standar yang telah ditentukan dan siap untuk disimpan.

d. Penyimpanan (*storage*)

Merupakan kegiatan penyimpanan yang ditempatkan dalam barang jadi dan siap untuk dipasarkan.

## **H. Penanganan Bahan**

Penanganan bahan yang selalu menjadi pertimbangan pada setiap perusahaan adalah masalah proses pemindahan bahan. Pemindahan bahan merupakan kegiatan non produktif yang memerlukan tenaga dan biaya, karena kegiatan tersebut tidak memberi nilai tambah apapun. Pengaturan tata letak pabrik akan sangat mendukung dalam terciptanya aliran pemindahan bahan yang efektif, efisien dan ekonomis. Aliran bahan diluar mesin yang berada dalam proses produksi Perusahaan Tenun Kusumatex, sebagian besar ditangani dengan peralatan manual dan dengan tenaga manusia, dimana pemindahan dilakukan



dengan menggunakan kereta dorong dari masing-masing departemen. Hal ini diperhitungkan berdasarkan beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Jarak antar departemen cukup dekat.
2. Kondisi pabrik memungkinkan dilakukan pemindahan secara bahan manual.
3. Tidak ada gangguan dan halangan yang mengharuskan pemindahan bahan dilakukan dengan menggunakan peralatan mekanis.
4. Dengan menggunakan tenaga manual, biaya pemindahan bahan dapat lebih ditekan.

#### **I. Pengendalian Proses dan Mutu**

##### **1. Pengendalian mutu bahan baku**

Pengendalian mutu bahan baku dilakukan secara rutin oleh bagian gudang sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi pabrik. Perusahaan mempunyai kebijaksanaan pembelian bahan baku terhadap pemasok, karena faktor kepercayaan. Dengan menjaga kepercayaan tersebut secara tidak langsung sebagai pengendalian mutu bahan baku. Meskipun perusahaan telah memberikan kepercayaan terhadap pemasok, masih perlu dilakukan pengecekan. Pengecekan dilakukan dengan mencoba benang kedalam mesin *warping*. Kualitas benang ditentukan dengan berapa kali terjadi putusya benang dalam periode waktu tertentu.

##### **2. Pengendalian proses produksi**

Dalam menjaga pengendalian proses produksi selalu dilaksanakan dengan melakukan pengontrolan mesin-mesin yang digunakan dalam proses

produksi. Pengontrolan dilakukan oleh petugas khusus yang merawat mesin tersebut.

### 3. Pengendalian mutu produk jadi

Perusahaan menentukan standar produksi dari segi harga standar produksi dibandingkan terhadap harga pasar. Sedangkan kualitas produk jadi dengan mempertimbangkan beberapa aspek pasar dan persaingan produk lain dalam kriteria tertentu. Pemeriksaan mutu barang jadi dilakukan pada saat sebelum produk tersebut dimasukkan ke dalam gudang. Pengontrolan dilakukan dibagian pelipatan dengan mensortir produk cacat atau terlipat. Selain itu juga diperhatikan alat transportasi yang digunakan. Alat tersebut digunakan sehingga tidak merusak hasil produksi yang akan dikirimkan ke konsumen.

## **J. Pemasaran**

### 1. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran hasil produksi Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta adalah Yogyakarta, Solo, dan sekitarnya.

### 2. Harga

Harga merupakan suatu hal yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam melakukan pembelian. Oleh karena itu tidak mengherankan bila perusahaan selalu mempertimbangkan secara matang pengambilan keputusan mengenai harga.

Dalam menetapkan harga jual, perusahaan berpedoman pada harga pokok ditambah laba yang diinginkan. Selain itu perusahaan juga

mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual, yaitu pesaing dan harga pasar.

Perusahaan juga memberikan potongan harga bagi para pelanggan tetap yang membeli produk perusahaan berdasarkan jumlah pembelian perbulan.

### 3. Saluran Distribusi dan Promosi

Untuk menyalurkan hasil produknya, Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta menggunakan saluran distribusi langsung, dari perusahaan kepada konsumen ahir, yaitu para pengrajin batik yang ada di Yogyakarta, Solo, dan sekitarnya

Kegiatan promosi yang dilakukan perusahaan yaitu dengan memberikan kalender setiap awal tahun kepada konsumen dan karyawan. Pemberian kalender ini dimaksudkan agar pelanggan yang sudah ada dapat menyebar luaskan informasi mengenai Perusahaan Kusumatex Yogyakarta.

### 4. Persaingan

Persaingan yang dihadapi oleh Perusahaan Tenun Kusumatex terhadap perusahaan lain yang sejenis dalam kualitas, harga, maupun pelayanan cukup ketat. Untuk mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada, perusahaan berusaha menjaga kualitas produk, memberikan pelayanan seperti pengangkutan hasil produksi kekonsumen. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan penjualan produknya dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

## **BAB V**

### **DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Diskripsi Data**

Sebelum masuk pada analisis data terlebih dahulu dilakukan menjabarkan tentang laporan keuangan, serta menyajikan bentuk laporan keuangan, bentuk laporan yang digunakan untuk penelitian ini adalah neraca dan laporan rugi-laba dari perusahaan tenun “Kusumatex” dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta meteri penjelasan yang merupakan bagian dari internal dari laporan keuangan. (PSAK, 1999 : 2)

##### **2. Tujuan Laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

##### **3. Bentuk – bentuk laporan keuangan**

###### **a. Neraca**

Laporan yang sistematis tentang aktiva , hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Bentuk bentuk neraca dibedakan dalam bentuk skontro (*Account Form*): dimana semua aktiva berada disebelah kiri atau debet dan hutang serta modal disebelah kanan atau kredit, dan

dalam bentuk vertikal (*Report Form*): dimana semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

b. Laporan Laba rugi

Laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Bentuk bentuk laporan laba rugi dibedakan dalam bentuk *singel step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga dalam menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan, sedangkan dalam bentuk *multi step*, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

4. Hubungan Neraca dengan laporan laba rugi

Untuk mengetahui tendensi atau trend bertambahnya modal atau kekayaan perusahaan, ini hanya akan diketahui dari neraca, tetapi untuk mengetahui kemajuan atau sebab – sebab perubahan modal tersebut menggunakan laporan laba rugi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan tenun “Kusumatex” untuk tahu 1997 – 2001. Laporan keuangan yang dimaksud terdiri atas.

1. Neraca per 31 Desember 1997, 1998, 1999, 2000, 2001
2. Laporan laba rugi untuk periode yang berakhir 31 desember 1997, 1998, 1999, 2000, 2001

Sebelum menjawab permasalahan – permasalahan akan disajikan neraca dan laporan laba rugi, sebagai berikut:

**Neraca Per 31 Desember 1997**

**Perusahaan Tenun "Kusumatex" Yogyakarta**

**AKTIVA LANCAR**

Kas	Rp 43.332.063,40	
Bank	<u>Rp 155.287.278,03</u>	Rp 198.619.341,43

**PERSEDIAAN**

Bahan baku	Rp 16.840.909	
Bahan dlm proses	Rp 46.447.270,22	
Barang jadi	Rp 114.710.480,43	
Spare part	<u>Rp 66.690</u>	Rp 178.065.349,65

**AKTIVA TETAP**

Mesin – mesin	Rp 2.326.142,54	
Mobil	Rp 213.966,70	
Bangunan	Rp 28.559.625	
Akum Peny Bangunan	<u>(Rp 15.707.793,75)</u>	Rp 15.391.940,49

**AKTIVA LAIN – LAIN**

Tanah	Rp 147.450.000	
Investasi kantor	Rp 227.403	
Modal di PT. KSM	<u>Rp 205.000.000</u>	<u>Rp 352.727.403</u>
Jumlah semua aktiva		<u>Rp 744.804.034,57</u>

**PASIVA LANCAR**

Hutang dagang	Rp 29.116.000,01	
Hutang upah blm dibayar	Rp 5.571.900	
PPN DN yg masih harus dibayar	<u>Rp 1.666.359</u>	Rp 36.354.259,01

**Hutang Jangka Panjang**

Bank Bumi Daya	Rp 25.000.000	
Bank Niaga	Rp 150.000.000	
BDNI	Rp 107.407.452	
Selisih peny. Harga	<u>Rp 15.368.525</u>	Rp 522.775.977

**Modal Sendiri**

Modal	Rp 296.390.726,33	
Laba (rugi) tahun lalu	(Rp 199.257.417,38)	
Laba tahun berjalan	<u>Rp 8.540.489,62</u>	<u>Rp 185.673.798,56</u>
Jumlah semua pasiva		<u>Rp 744.804.034,57</u>

**Neraca Per 31 Desember 1998**

**Perusahaan Tenun "Kusumatex" Yogyakarta**

**AKTIVA LANCAR**

Kas	Rp 46.145.941,56	
Bank	<u>Rp 118.487.253,63</u>	Rp 164.633.194,03

**PERSEDIAAN**

Bahan baku	Rp 166.857.404,46	
Bahan dlm proses	Rp 52.411.363,57	
Barang jadi	Rp 176.394.425	
Spare part	<u>Rp 1.808.000</u>	Rp 397.471.193,03

**AKTIVA TETAP**

Mesin – mesin	Rp 41.847.954,90	
Mobil	Rp 160.475,02	
Bangunan	Rp 28.559.625	
Akum Peny Bangunan	<u>(Rp 17.135.775)</u>	Rp 53.432.279,92

**AKTIVA LAIN – LAIN**

Tanah	Rp 147.450.000	
Investasi kantor	Rp 227.403	
Modal di PT. KSM	<u>Rp 205.000.000</u>	<u>Rp 352.727.403</u>
	Jumlah semua aktiva	<u>Rp 968.264.070,14</u>

**PASIVA LANCAR**

Hutang dagang	Rp 120.000.000	
Hutang upah blm dibayar	Rp 6.062.000	
PPN DN yg masih harus dibayar	<u>Rp 1.177.829</u>	Rp 127.240.729

**Hutang Jangka Panjang**

Bank Bumi Daya	Rp 250.000.000	
Bank Niaga I & II	Rp 190.103.348	
BDNI	Rp 74.074.116	
Selisih peny. Harga	<u>Rp 13.368.525</u>	Rp 529.545.989

**Modal Sendiri**

Modal	Rp 385.003.675,23	
Laba (rugi) tahun lalu	(Rp 100.716.927,77)	
Laba tahun berjalan	<u>Rp 37.190.604,66</u>	<u>Rp 311.477.352,14</u>
	Jumlah semua pasiva	<u>Rp 968.264.070,14</u>

Neraca Per 31 Desember 1999

**Perusahaan Tenun "Kusumatex" Yogyakarta**

**AKTIVA LANCAR**

Kas	Rp 24.079.973,50	
Bank	<u>Rp 84.003.005,92</u>	Rp 108.082.979,42

**PERSEDIAAN**

Bahan baku	Rp 354.090.908,56	
Bahan dlm proses	Rp 69.514.545,34	
Barang jadi	Rp 110.390.925	
Spare part	<u>Rp 15.923.000</u>	Rp 540.919.378,90

**AKTIVA TETAP**

Mesin – mesin	Rp 31.385.966,17	
Mobil	Rp 120.356,26	
Bangunan	Rp 28.559,17	
Akum Peny Bangunan	<u>(Rp 18.563.756)</u>	Rp 41.502.191,43

**AKTIVA LAIN – LAIN**

Tanah	Rp 147.450.000	
Investasi kantor	Rp 277.403	
Modal di PT. KSM	<u>Rp 205.000.000</u>	<u>Rp 352.727.403</u>
	Jumlah semua aktiva	Rp 1.043.231.952,76

**PASIVA LANCAR**

Hutang dagang	Rp 156.000.000	
Hutang upah blm dibayar	Rp 6.515.600	
PPN DN yg masih harus dibayar	<u>Rp 2.782.529</u>	Rp 165.298.129

**Hutang Jangka Panjang**

Bank Bumi Daya	Rp 250.000.000	
BDNI	Rp 74.074.116	
Selisih peny. Harga	<u>Rp 2.782.529</u>	Rp 339.442.641

**Modal Sendiri**

Modal	Rp 573.261.612,60	
Laba (rugi) tahun lalu	(Rp 73.526.323,09)	
Laba tahun berjalan	<u>Rp 38.755.893,24</u>	<u>Rp 538.491.182,75</u>
	Jumlah semua pasiva	<u>Rp1.043.231.952,75</u>

**Neraca Per 31 Desember 2000**

**Perusahaan Tenun "Kusumatex" Yogyakarta**

**AKTIVA LANCAR**

Kas	Rp 226.552.112,92	
Bank	<u>Rp 353.787.529,83</u>	Rp 580.339.642,75

**PERSEDIAAN**

Bahan baku	Rp 42.872.120,50	
Bahan dlm proses	Rp 21.195.976,37	
Barang jadi	Rp 61.234.450	
Spare part	<u>Rp 26.893.300</u>	Rp 152.195.846,87

**AKTIVA TETAP**

Mesin – mesin	Rp 23.539.474,62	
Mobil	Rp 90.267,20	
Bangunan	Rp 97.820.967,75	
Akum Peny. Bangunan	<u>(Rp 23.454.804,14)</u>	Rp 97.995.905,43

**AKTIVA LAIN – LAIN**

Tanah	Rp 147.450.000	
Investasi kantor	Rp 227.403	
Modal di PT. KSM	<u>Rp 205.000.000</u>	<u>Rp 352.727.403</u>
	Jumlah semua aktiva	<u>Rp 1.183.258.798,05</u>

**PASIVA LANCAR**

Hutang dagang	Rp --	
Hutang upah blm dibayar	Rp 7.249.400	
PPN DN yg masih harus dibayar	<u>Rp 23.987.791</u>	Rp 31.237.191

**Hutang Jangka Panjang**

Bank Bumi Daya	Rp 25.000.000	
Bank Niaga	Rp 176.735.528	
BDNI	Rp 74.074.116	
Selisih peny. Harga	<u>Rp 15.368.525</u>	Rp 516.178.169

**Modal Sendiri**

Modal	Rp 653.499.467,64	
Laba (rugi) tahun lalu	(Rp 42.830.068,49)	
Laba tahun berjalan	<u>Rp 25.174.038,90</u>	<u>Rp 635.843.438,05</u>
	Jumlah semua pasiva	<u>Rp 1.183.258.798,05</u>

**Neraca Per 31 Desember 2001**

**Perusahaan Tenun "Kusumatex" Yogyakarta**

**AKTIVA LANCAR**

Kas	Rp 77.509.438,69	
Bank	Rp 41.572.051,65	
PPH Psl 25 bayar dimuka	<u>Rp 1.270.000</u>	Rp 120.351.490,34

**PERSEDIAAN**

Bahan baku	Rp 98.136.363,50	
Bahan dlm proses	Rp 54.534.545,36	
Barang jadi	Rp 16.102.050	
Spare part	<u>Rp 13.946.430</u>	Rp 182.719.388,86

**AKTIVA TETAP**

Mesin – mesin	Rp 17.654.605,97	
Mobil	Rp 67.700,40	
Bangunan Lama & Baru	Rp 97.820.967,75	
Akum Peny Bangunan	<u>(Rp 28.345.852,27)</u>	Rp 87.197.420,85

**AKTIVA LAIN – LAIN**

Tanah	Rp 147.450.000	
Investasi kantor	Rp 277.403	
Modal di PT. KSM	<u>Rp 205.000.000</u>	<u>Rp 352.727.403</u>
	Jumlah semua aktiva	Rp 742.995.704,05

**PASIVA LANCAR**

Hutang dagang	Rp --	
Hutang upah blm dibayar	Rp 9.718.400	
PPN DN yg masih harus dibayar	<u>Rp 11.482.799</u>	Rp 21.201.199

**Hutang Jangka Panjang**

Bank Mandiri	Rp 250.000.000	
Bank Niaga	Rp 150.000.000	
Selisih peny. Harga	Rp 15.368.525	Rp 415.368.525

**Modal Sendiri**

Modal	Rp 293.596.006,92	
Laba tahun berjalan	<u>Rp 12.829.973,13</u>	<u>Rp 306.425.980,05</u>
	Jumlah semua pasiva	<u>Rp 742.995.704,05</u>

**PERHITUNGAN RUGI LABA TAHUN 1997**

**PERUSAHAAN TENUN "KUSUMATEX"**

Penjualan Grey			Rp 1.533.622.271,31
<b><u>Pemakaian Bahan baku</u></b>			
Persediaan awal	Rp	94.430.909,11	
Pembelian	Rp	<u>1.415.458.007,55</u>	
Jumlah	Rp	4.509.888.916,66	
Penjualan	Rp	<u>293.060.227,27</u>	
	Rp	1.216.828.689,39	
Persediaan akhir	Rp	<u>16.840.909,00</u>	
Pemakaian	Rp	1.199.987.780,39	
<b><u>Bahan Pembantu</u></b>			
Sparepart	Rp	13.262.110,00	
Kanjian	Rp	51.178.570,00	
Upah langsung	Rp	<u>115.766.800,00</u>	
Bi. Produksi	Rp	<u>180.207.480,00</u>	
	Rp	1.380.195.260,39	
<b><u>Biaya Lain – lain</u></b>			
Pelumnas	Rp	2.850.760,00	
Listrik	Rp	48.529.570,00	
Pemeliharaan	Rp	3.562.035,00	
Angkutan	Rp	<u>699.300,00</u>	
Biaya produksi	Rp	<u>1.435.836.930,39</u>	
Bahan dlm proses awal	Rp	<u>39.396.440,55</u>	
	Rp	1.475.233.370,94	
Bahan dlm proses akhir	Rp	<u>46.447.270,22</u>	
Harga pokok produksi	Rp	1.428.786.100,72	
Barang jadi awal	Rp	<u>70.777.034,08</u>	
	Rp		
Barang jadi akhir	Rp	<u>144.710.480,43</u>	
	H. Pokok Penjualan		<u>Rp 1.384.852.654,37</u>
	Laba Kotor		Rp 148.769.616,94
<b><u>Biaya Operasional</u></b>			
Gaji Pegawai	Rp	8.850.000,00	
THR	Rp	6.754.700,00	
Peralatan Kantor	Rp	725.200,00	
Rekening Telepon	Rp	1.338.406,00	
Bunga Bank	Rp	101.084.902,00	
Astek	Rp	14.661.231,00	
P.B.B	Rp	786.979,00	
Penyusutan Bangunan	Rp	1.427.981,25	
Penyusutan Mesin	Rp	775.380,85	
Penyusutan Mobil	Rp	71.322,23	
Lain – lain	Rp	<u>3.753.025,00</u>	
			<u>Rp 140.229.127,33</u>
	Laba Usaha		Rp 8.540.489,61

**PERHITUNGAN RUGI LABA TAHUN 1998**

**PERUSAHAAN TENUN "KUSUMATEX"**

Penjualan Grey			Rp 1.822.563.238,73
<b><u>Pemakaian Bahan baku</u></b>			
Persediaan awal	Rp	16.840.909,00	
Pembelian	Rp	<u>2.259.227.386,76</u>	
Jumlah	Rp	2.276.068.295,17	
Penjualan	Rp	<u>660.000.000,00</u>	
	Rp	1.616.068.295,17	
Persediaan akhir	Rp	<u>166.857.404,46</u>	
Pemakaian	Rp	1.449.210.890,71	
<b><u>Bahan Pembantu</u></b>			
Sparepart	Rp	14.195.250	
Kanjian	Rp	80.140.683,19	
Upah langsung	Rp	<u>114.913.000</u>	
	Rp	<u>209.248.933,19</u>	
Bi. Produksi	Rp	1.658.459.823,9	
<b><u>Biaya Lain – lain</u></b>			
Pelumnas	Rp	3.678.000	
Listrik	Rp	44.369.915	
Pemeliharaan	Rp	3.555.200	
Angkutan	Rp	<u>715.000</u>	
	Rp	<u>53.318.115,00</u>	
Biaya produksi	Rp	1.710.777.938,90	
Bahan dlm proses awal	Rp	<u>46.447.270,22</u>	
	Rp		
Bahan dlm proses akhir	Rp	<u>52.400.363,57</u>	
Harga pokok produksi	Rp	1.704.813.845,55	
Barang jadi awal	Rp	<u>144.710.480,43</u>	
	Rp		
Barang jadi akhir	Rp	<u>176.394.425,00</u>	
	H. Pokok Penjualan		Rp 1.643.129.900,98
	Laba Kotor		Rp 179.433.337,75
<b><u>Biaya Operasional</u></b>			
Gaji pegawai	Rp	9.200.000,00	
THR	Rp	7.435.500,00	
Adm. Kantor	Rp	971.600,00	
Telepon	Rp	1.897.070,00	
Bunga Bank	Rp	120.855.130,50	
Astek	Rp	14.310.566,25	
P.B.B	Rp	786.979,00	
Penyus. Mesin	Rp	581.535,64	
Penys. Bangunan	Rp	1.437.980,25	
Penys. Mobil	Rp	53.491,68	
Lain – lain	Rp	<u>2.786.360,00</u>	
	Rp	<u>160.306.214,32</u>	
	Laba Usaha		Rp 19.127.123,43

## PERHITUNGAN RUGI LABA TAHUN 1999

### PERUSAHAAN TENUN "KUSUMATEX"

Penjualan Grey		Rp 1.925.881.340,00
<b><u>Pemakaian Bahan baku</u></b>		
Persediaan awal	Rp 166.857.404,46	
Pembelian	<u>Rp 2.068.651.164,53</u>	
Jumlah	Rp 2.235.508.568,99	
Penjualan	<u>Rp 563.977.272,73</u>	
	Rp 1.671.531.296,26	
Persediaan akhir	<u>Rp 3.45.090.908,56</u>	
Pemakaian	Rp 1.326.440.387,70	
<b><u>Bahan Pembantu</u></b>		
Sparepart	Rp 22.341.400	
Kanjian	Rp 139.630.940	
Upah langsung	<u>Rp 142.274.000</u>	
Bi. Produksi	<u>Rp 304.246.340,00</u>	
	Rp 1.630.686.727,7	
<b><u>Biaya Lain – lain</u></b>		
Pelumnas	Rp 4.922.368	
Listrik	Rp 50.790.740	
Pemeliharaan	Rp 3.710.692	
Angkutan	Rp 804.500	<u>Rp 61.228.300,00</u>
Harga Pokok Produksi	Rp	
Bahan dlm proses awal	<u>Rp 52.400.363,50</u>	
	Rp	
Bahan dlm proses akhir	<u>Rp 69.514.545,34</u>	
Harga pokok produksi	Rp 1.674.800.845,86	
Barang jadi awal	<u>Rp 476.394.425,00</u>	
	Rp 1.851.206.270,85	
Barang jadi akhir	<u>Rp 110.390.925,00</u>	
	H. Pokok Penjualan	<u>Rp 1.740.815.345,96</u>
	Laba Kotor	Rp 185.065.994,96
<b><u>Biaya Operasional</u></b>		
Gaji pegawai	Rp 10.200.000,00	
THR	Rp –	
Adm. Kantor	Rp 1.363.400,00	
Telepon	Rp 3.988.458,00	
Bunga Bank	Rp 94.253.380,08	
Astek	Rp 15.887.823,25	
P.B.B	Rp 993.191,00	
Penyus. Mesin	Rp 10.461.988,72	
Penys. Bangunan	Rp 40.118,75	
Penys. Mobil	Rp 1.427.981,00	
Lain – lain	<u>Rp 5.467.000,00</u>	
		<u>Rp 146.310.010,89</u>
	Laba Usaha	Rp 38.755.983,05

## PERHITUNGAN RUGI LABA TAHUN 2000

### PERUSAHAAN TENUN "KUSUMATEX"

Penjualan Grey			Rp 2.760.490.337,50
<b><u>Pemakaian Bahan baku</u></b>			
Persediaan awal	Rp	354.090.908,52	
Pembelian	Rp	<u>1.842.489.097,21</u>	
Jumlah	Rp	2.187.580.005,75	
Penjualan	Rp	<u>150.000.000,00</u>	
	Rp	2.037.580.005,75	
Persediaan akhir	Rp	<u>420.872.120,50</u>	
Pemakaian	Rp	1.994.707.885,23	
<b><u>Bahan Pembantu</u></b>			
Sparepart	Rp	49.604.175,00	
Kanjian	Rp	178.747.659,90	
Upah langsung	Rp	<u>238.375.700,00</u>	
	Rp	466.737.534,90	
	Rp		
<b><u>Biaya Lain – lain</u></b>			
Pelumnas	Rp	8.920.120,00	
Listrik	Rp	74.101.860,00	
Pemeliharaan	Rp	4.046.250,00	
Angkutan	Rp	<u>1.464.000,00</u>	
Biaya Produksi	Rp	2.549.977.650,13	
Bahan dlm proses awal	Rp	<u>69.514.545,34</u>	
	Rp	2.619.942.195,47	
Bahan dlm proses akhir	Rp	<u>21.195.976,37</u>	
Harga pokok produksi	Rp		
Barang jadi awal	Rp	<u>2.598.296.219,10</u>	
	Rp		
Barang jadi akhir	Rp	<u>61.234.450,00</u>	
		H. Pokok Penjualan	Rp 2.647.452.694,70
		Laba Kotor	Rp 113.037.643,40
<b><u>Biaya Opersional</u></b>			
Gaji pegawai	Rp	12.600.000,00	
Adm. Kantor	Rp	1.643.990,00	
Telepon	Rp	3.975.398,00	
Bunga Bank	Rp	35.530.975,98	
Astek	Rp	20.154.969,00	
P.B.B	Rp	993.191,00	
Penyus. Mesin	Rp	7.846.491,55	
Penys. Mobil	Rp	30.089,06	
Lain – lain	Rp	<u>5.088.500,00</u>	
		Laba Usaha	Rp 87.863.604,50
			Rp 25.174.038,90

## PERHITUNGAN RUGI LABA TAHUN 2001

### PERUSAHAAN TENUN "KUSUMATEX"

Penjualan Grey Rp 2.973.522.130,00

#### Pemakaian Bahan baku

Persediaan awal	Rp 42.872.120,50
Pembelian	<u>Rp 2.305.222.334,95</u>
Jumlah	Rp 2.348.094.455,42
Persediaan akhir	<u>Rp 98.136.363,50</u>
Pemakaian	Rp 2.249.958.091,92

#### Bahan Pembantu

Sparepart	Rp 86.432.245,00
Kanjian	Rp 128.850.269,50
Upah langsung	<u>Rp 238.695.600,00</u>
Bi. Produksi	<u>Rp 453.978.114,50</u>

#### Biaya Lain – lain

Pelumnas	Rp 10.069.620,00
Listrik	Rp 105.563.904,00
Pemeliharaan	Rp 5.107.250,00
Angkutan	<u>Rp 1.347.500,00</u>
Biaya Produksi	<u>Rp 122.088.274,00</u>
Bahan dlm proses awal	<u>Rp 2.826.024.480,42</u>
	<u>Rp 21.195.976,37</u>
	<u>Rp 2.847.220.456,79</u>
Bahan dlm proses akhir	<u>Rp 54.534.545,36</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp 2.792.685.911,43</u>
Barang jadi awal	<u>Rp 61.234.450,00</u>
	<u>Rp 2.853.920.361,43</u>
Barang jadi akhir	<u>Rp 16.102.050,00</u>

H. Pokok Penjualan Rp 2.837.818.311,43  
Laba Kotor Rp 135.703.818,53

#### Biaya Operasional

Gaji pegawai	Rp 14.500.000,00
Prlt. Kantor	Rp 1.463.450,00
Telepon	Rp 3.917.224,00
Bunga Bank	Rp 56.340.681,99
Astek	Rp 27.684.707,00
P.B.B	Rp 2.823.266,00
Penys. Bangunan	Rp 1.427.981,00
Penyus. Mesin	Rp 5.884.868,65
Penys. Mobil	Rp 22.566,80
Lain – lain	<u>Rp 8.809.100,00</u>
	<u>Rp 122.873.845,44</u>
	Rp 12.829.973,13

Laba Usaha

## B. Analisis Data

### 1. Menganalisis Perubahan Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dimaksudkan untuk menghitung atau membandingkan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dengan prosentase. Modal yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi biasanya hanya modal yang dipergunakan dalam operasi perusahaan. Sedangkan modal yang dipinjamkan kepada para peserta investasi dan uang yang diinvestasikan seperti berupa tanah oleh perusahaan tidak ikut diperhitungkan.

Dalam menghitung rentabilitas ekonomi terlebih dahulu harus menghitung *Profit Margin* dan *Operating Assets Turnover*, setelah itu baru mengalikan kedua faktor tersebut, adapun rumusnya adalah:

$$\textit{Profit Margin} \times \textit{Operating Assets Turnover} = \text{Rentabilitas Ekonomi}$$

Sebelum menghitung rentabilitas ekonomi terlebih dahulu menghitung *Profit Margin* yaitu dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Net Operating Income}}{\textit{Net Sales}} \times 100 \%$$

Untuk menghitung *profit margin*, laba yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari hasil pokok perusahaan. Sedangkan laba yang diperoleh dari luar perusahaan tidak ikut diperhitungkan. Sedangkan di dalam perhitungan *operating assets turnover* kekayaan yang ditanamkan pada perusahaan lain maupun bank, tidak ikut dalam perhitungan, karena kekayaan tersebut tidak

digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Rumus yang digunakan untuk

$$\text{operating asstes turnover adalah : } \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Adapun data yang diperlukan untuk perhitungan *profit margin* dan *operating assets turnover* adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
Data perhitungan *Profit Margin* dan *Turnover Operating Assets*

Tahun	<i>Net Operating Income</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
1997	109.625.391,61	1.533.622.271,31
1998	139.981.253,93	1.822.563.236,73
1999	133.009.364,15	1.925.881.340,00
2000	60.705.014,90	2.760.490.337,50
2001	69.170.655,08	2.973.522.130,00

Sumber: Data laporan rugi laba Perusahaan Tenun "Kusumatex" tahun 1997 – 2001.

Berikut ini akan disajikan perhitungan *profit margin* dan *operating assets turnover* dari tahun 1997 – 2001:

1. Perhitungan *profit margin*:

$$\text{Profit margin 1997 : } \frac{\text{Rp } 109.625.391,61}{\text{Rp } 1.533.622.271,31} \times 100 \% = 7,15 \%$$

$$\text{Profit margin 1998 : } \frac{\text{Rp } 139.981.253,93}{\text{Rp } 1.822.563.238,73} \times 100 \% = 7,68 \%$$

$$\text{Profit margin 1999 : } \frac{\text{Rp } 133.009.364,15}{\text{Rp } 1.925.881.340} \times 100 \% = 6,91 \%$$

$$\text{Profit margin 2000 : } \frac{\text{Rp } 60.705.014,90}{\text{Rp } 2.973.522.130,00} \times 100 \% = 2,20 \%$$

$$\text{Profit margin 2001} : \frac{\text{Rp } 69.170.655,08}{\text{Rp } 2.973.522.130} \times 100 \% = 2,33 \%$$

Sedangkan untuk menghitung *operating assets turnover*,

**Tabel 5.2**  
Data Total Aktiva dan *Operating Assets*

Tahun	Total Aktiva	Penjualan
1997	539.526.631,57	1.533.622.271,31
1998	752.986.666,98	1.822.463.238,73
1999	837.954.549,79	1.925.881.340,00
2000	977.981.395,05	2.760.490.337,50
2001	536.448.300,05	2.973.522.130,00

Sumber: Neraca Perusahaan Tenun "Kusumatex" tahun 1997 – 2001

2. Perhitungan Besarnya *Operating Assets Turnover*:

$$\text{Operating Assets Turnover 1997} = \frac{1.533.622.271,31}{539.526.631,57} \times 1 \text{ kali} = 2,89$$

$$\text{Operating Assets Turnover 1998} = \frac{1.822.563.238,71}{762.986.666,98} \times 1 \text{ kali} = 2,40$$

$$\text{Operating Assets Turnover 1999} = \frac{1.925.881.340,00}{837.954.549,75} \times 1 \text{ kali} = 2,30$$

$$\text{Operating Assets Turnover 2000} = \frac{2.760.490.337,50}{9773981.395,05} \times 1 \text{ kali} = 2.83$$

$$\text{Operating Assets Turnover 2001} = \frac{2.973.522.130,00}{536.448.300,05} \times 1 \text{ kali} = 5,54$$

**Tabel 5.3**  
Perkembangan Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Tenun “Kusumatex”

Tahun	Profit Margin	Naik (Turun)	T.O.A	Naik (Turun)	Rentabilitas Ekonomi	Naik (Turun)
1997	7,15		2,84		20,31	
1998	7,68	0,53	2,40	(0,44)	18,43	(1,88)
1999	6,91	(0,77)	2,30	(0,10)	15,89	(2,540)
2000	2,20	(4,69)	2,83	0,53	6,23	(10,66)
2001	2,33	0,13	5,54	2,71	12,90	6,66

Tanda ( ) menunjukkan bahwa ada penurunan pada *profit margin*, *operating assets turnover*, rentabilitas ekonomi.

Dari tabel diatas terlihat perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 1997 sampai dengan 2001 adalah sebagai berikut:

Analisa perkembangan Rentabilitas Ekonomi tahun 1997 – 2001

1. Analisa perkembangan Rentabilitas Ekonomi Tahun 1998 dibanding tahun 1997:

Rentabilitas Ekonomi yang diperoleh tahun 1998 sebesar 18,43 sedangkan pada tahun 1997 sebesar 20,31 %, berarti rentabilitas ekonomi pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 1,88 %. Penurunan rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh naiknya *profit margin* sebesar (0,53) %, sedangkan *operating assets turnover* mengalami penurunan sebesar (0,40). Penurunan rentabilitas ekonomi tahun 1998 lebih banyak dipengaruhi oleh turunnya *operating assets turnover*.

2. Analisa perkembangan Rentabilitas Ekonomi tahun 1999 dibanding dengan tahun 2000:

Rentabilitas Ekonomi tahun 1999 yang diperoleh sebesar 15,89 % sedangkan tahun 1998 sebesar 18,43 %, berarti rentabilitas ekonomi tahun 1999

mengalami penurunan 2,54 %. Penurunan tingkat rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh turunnya *profit margin* sebesar (0,77 %), sedangkan *operating assets turnover*nya mengalami penurunan sebesar (0,10). Namun penurunan *operating assets turnover*nya relatif lebih kecil dibandingkan dengan turunnya *profit margin*. Hal ini berarti penurunan rentabilitas ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh *profit margin*

3. Analisa perkembangan Rentabilitas Ekonomi tahun 2000 dibandingkan dengan tahun 1999:

Rentabilitas Ekonomi yang diperoleh tahun 2000 sebesar 6,23 % sedangkan rentabilitas ekonomi tahun 1999 sebesar 15,89 %, berarti ada penurunan sebesar 10,66 %. Penurunan tingkat rentabilitas ekonomi ini dipengaruhi oleh penurunan *profit margin* sebesar (4,69 %), sedangkan *operating assets turnover* mengalami kenaikan sebesar (0,53), akan tetapi penurunan *profit margin* lebih besar dari kenaikan *operating assets turnover*. Hal ini berarti penurunan rentabilitas ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh turunnya *profit margin*.

4. Analisa perkembangan Rentabilitas Ekonomi tahun 2001 dibanding dengan rentabilitas ekonomi tahun 2000:

Rentabilitas Ekonomi yang diperoleh tahun 2001 sebesar 12,90 % sedangkan rentabilitas ekonomi tahun 2000 sebesar 6,23 %, berarti terjadi kenaikan sebesar 6,67 %. Kenaikan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan oleh turunnya *profit margin* sebesar (0,13 %), sedangkan *operating assets turnover* mengalami kenaikan sebesar (2,71), tetapi penurunan *profit margin*

yang relatif lebih kecil dari pada kenaikan *operating assets turnover*. Hal ini berarti penurunan rentabilitas ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh kenaikan *operating assets turnover*.

## 2. Tingkat Perkembangan Rentabilitas Ekonomi

Permasalahan kedua yaitu untuk mengetahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi tahun 1997 sampai dengan 2001 dengan menggunakan analisis trend, data yang dibutuhkan adalah data rentabilitas ekonomi tahun 1997 – 2001, adapun data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
Rentabilitas Ekonomi 1997 – 2001

Tahun (X)	Rentabilitas Ekonomi (Y)
1997	20,31
1998	18,43
1999	15,89
2000	6,23
2001	12,90

Adapun rumus – rumusnya adalah

$$I. \quad y = a + b x$$

$$II. \quad \sum Y_i = n \cdot a + b \cdot \sum X_i^2$$

$$III. \quad \sum X_i = a \cdot \sum X_i + b \cdot \sum X_i^2$$

Dimana:

Rumus II dan III : untuk menghitung nilai a dan b yang akan digunakan sebagai dasar penerapan garis trend.

Rumus I : merupakan persamaan garis trend

Untuk menggambarkan garis trend, maka data dari rentabilitas ekonomi tahun 1997 – 2001 perlu dilakukan perhitungan:

**Tabel 5.5**  
 Persamaan garis trend dengan metode *moment*

Thn	$X_i$	Rentabilitas Ekonomi ( $Y_i$ )	$X_i \cdot Y_i$	$X_i^2$	$Y_i'$
1997	0	20,31	0	0	20,10
1998	1	18,43	18,43	1	17,43
1999	2	15,89	31,78	4	14,76
2000	3	6,23	18,69	9	12,09
2001	4	12,90	51,60	16	9,42
	$\sum X_i = 10$	$\sum Y_i = 73,76$	$\sum X_i \cdot Y_i = 120,50$	$\sum X_i^2 = 30$	$\sum Y_i' = 73,76$

Sumber : Hasil perhitungan dari rentabilitas ekonomi

$$\sum Y_i = n \cdot a + b \cdot \sum X_i$$

$$73,76 = 5 \cdot a + 10 \cdot b \dots\dots\dots 1)$$

$$\sum X_i \cdot Y_i = a \sum X_i + b \cdot \sum X_i^2$$

$$120,50 = 10 a + 30 b \dots\dots\dots 2)$$

$$1) \quad 5 a + 10 b = 73,76 \quad 2$$

$$2) \quad \underline{10 a + 30 b = 120,50} \quad 1$$

$$1) \quad 10 a + 20 b = 147,76$$

$$2) \quad \underline{10 a + 30 b = 120,50} \quad -$$

$$- 10 b = 26,76$$

$$b = 26,76 / - 10$$

$$b = - 2,67$$

$$5 a + 10 b = 73,76$$

$$5 a + 10 (-2,67) = 73,76$$

$$5 a + (-26,7) = 73,76$$

$$5 a = 73,76 + 26,7$$

$$a = 20,10$$

$$Y = 20,10 - 2,67 X$$

Dimana :

a = Nilai rentabilitas ekonomi tahun dasar.

b = Nilai penurunan rentabilitas ekonomi setiap tahunnya.

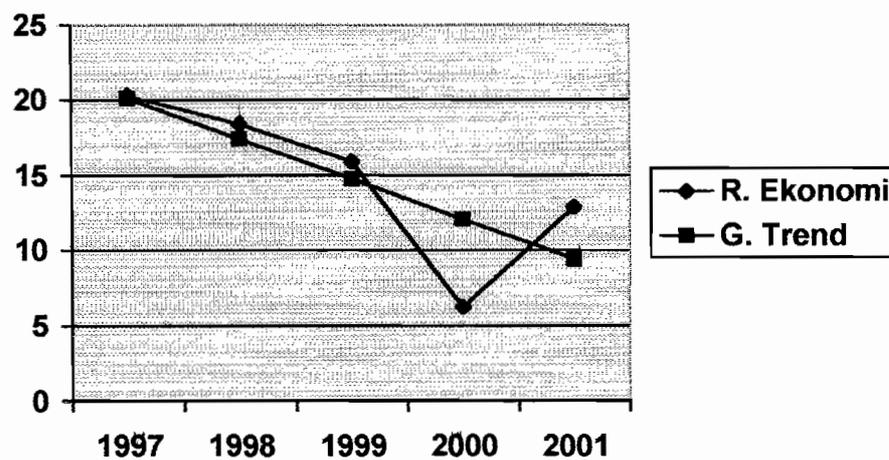
$$1997 : Y = 20,10 - 2,67 (0) = 20,10 \%$$

$$1998 : Y = 20,10 - 2,67 (1) = 17,43 \%$$

$$1999 : Y = 20,10 - 2,67 (2) = 14,76 \%$$

$$2000 : Y = 20,10 - 2,67 (3) = 12,09 \%$$

$$2001 : Y = 20,10 - 2,67 (4) = 9,42 \%$$



**Gambar 5.1**

Penerapan garis trend dengan metode moment

Keterangan:

■ = Garis trend.

◆ = Rentabilitas Ekonomi

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi Perusahaan Tenun “Kusumatex” pada tahun 1997 – 2001 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan garis trend, yaitu  $Y =$

17,45 – 2,67 X, dimana setiap tahunnya perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,67 %. Penurunan tingkat rentabilitas ekonomi dengan jangka waktu lima tahun tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal secara belum efisien, hal ini ditandai dengan menurunnya rentabilitas ekonomi setiap tahunnya.

### 3. Menganalisis Faktor Yang Menjadi Penyebab Terjadinya Perubahan Rentabilitas Ekonomi:

#### a. Menganalisa perubahan *Profit Margin* dengan analisis selisih

Analisis selisih ini digunakan untuk mencari faktor perubahan *profit margin* dengan melihat dari perubahan penjualan dan harga pokok penjualan

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan dua faktor yaitu: Penjualan netto dan laba usaha, sedangkan *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar-kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Jadi apabila *profit margin* dalam perusahaan besar, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga besar. Untuk dapat mengetahui perubahan *profit margin* dapat dilihat dengan membandingkan penjualan netto dan biaya usaha serta dapat ditinjau dari selisih penjualan dan selisih harga pokok penjualan dengan meliputi:

- 1). Perubahan harga jual: Adanya perubahan antara harga jual yang sesungguhnya dengan harga jual yang dianggarkan tahun sebelumnya.

Rumus:  $( H_{j2} - H_{j1} ) K_2$

Keterangan;

1.  $H_{j1}$  = Harga jual tahun sebelumnya
2.  $H_{j2}$  = Harga jual sesungguhnya
3.  $K_2$  = Kuantitas atau volume produk sesungguhnya yang dijual tahun ini

- 2). Perubahan kuantitas produk yang dijual: Adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan tahun sebelumnya dengan kuantitas produk sesungguhnya.

Rumus:  $(K_2 - K_1) H_{j1}$

Keterangan:

1.  $K_2$  = Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini.
2.  $K_1$  = Kuantitas yang direncanakan tahun sebelumnya.
3.  $H_{j1}$  = Harga jual per satuan produk yang direncanakan tahun sebelumnya.

- 3). Perubahan HPP persatuan produk: perubahan HPP yang direncanakan tahun sebelumnya dengan HPP yang sesungguhnya.

Rumus:  $(HPP_2 - HPP_1) K_2$

Keterangan:

1.  $HPP_1$  = HPP menurut yang direncanakan
2.  $HPP_2$  = HPP yang sesungguhnya
3.  $K_2$  = Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya.



- 4). Perubahan kuantitas HPP: Dimana adanya perubahan HPP karena adanya perubahan kuantitas.

Rumus:  $(K2 - K1) \text{ HPP1}$

Keterangan:

1. K2 = Kuantitas atau volume yang sesungguhnya yang dijual tahun ini.
2. K1 = kuantitas atau volume yang direncanakan tahun sebelumnya.
3. HPP1 = HPP menurut yang direncanakan.

Dibawah ini merupakan perhitungan yang digunakan untuk mencari perubahan *profit margin*

**Tabel 5.6**  
Perubahan *net sales* dan biaya usaha

Keterangan	1998 dibanding 1997	1999 dibanding 1998	2000 dibanding 1999	2001 dibanding 2000
Net Sales	288.940.967,42	103.318.101,27	834.608.997,50	213.031.792,50
Harga Pokok Penjualan	258.277.246,61	97.685.444,88	909.637348,24	190.365.617,33
Biaya Operasi	1.093.839,49	12.605.546,99	275.997,71	14.200.534,93
Laba usaha/ Laba Operasi	30.356.862,32	(6.972.889,78)	(72.304.349,25)	8.465.640,18
Presentase	%	%	%	%
Net Sales	15,85	5,37	30,23	7,16
Harga Pokok Penjualan	15,72	5,61	34,24	6,70
Biaya Operasi	2,77	24,22	0,52	21,34
Laba usaha/ Laba Operasi	21,68	(5,24)	(99,01)	12,24

Sumber: Data keuangan dari Perusahaan Tenun "Kusumatex"

### Keterangan Analisa perkembangan *Profit Margin*

#### 1. Perkembangan *profit margin* tahun 1998 dibanding 1997.

*Profit Margin* tahun 1998 sebesar 7,68 % sedangkan untuk tahun 1997 *profit margin* sebesar 7,15 %, berarti terjadi kenaikan sebesar 0,53 %, kenaikan tersebut karena disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar 15,85 %, sedangkan H.P.P juga mengalami kenaikan tetapi kenaikan yang terjadi lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan penjualan bersih, sedangkan biaya operasi mengalami kenaikan sebesar 2,77 % namun kenaikan yang terjadi relatif lebih kecil, sehingga hal itu dapat menambah laba usaha. Dengan demikian naiknya *profit margin* lebih banyak dipengaruhi oleh kenaikan penjualan bersih yang prosentase kenaikannya lebih besar. Sedang naiknya laba usaha secara tidak langsung *profit margin* menjadi ikut naik.

#### 2. Perkembangan *profit margin* tahun 1999 dibanding 1998.

*Profit margin* tahun 1999 sebesar 6,91% sedangkan untuk tahun 1998 *profit margin* sebesar 7,68 %, berarti ada penurunan sebesar 0,77 %, penurunan tersebut karena disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar 5,37 % dan H.P.P juga mengalami kenaikan sebesar 5,61 %, sedangkan biaya – biaya operasi mengalami kenaikan sebesar 24,22 %, hal itu dapat mengurangi laba usaha. Dengan demikian turunnya *profit margin* banyak dipengaruhi oleh naiknya biaya operasi walaupun H.P.P juga naik.

#### 3. Perkembangan *profit margin* tahun 2000 dibanding 1999.

*Profit margin* tahun 2000 sebesar 2,20 %, sedangkan untuk tahun 1999 *profit margin* sebesar 6,91 %, berarti ada penurunan sebesar 4,69 %, penurunan

tersebut karena disebabkan oleh kenaikan H. P.P sebesar 34,24 %, sedangkan penjualan bersih juga mengalami kenaikan sebesar 30,23 %, namun kenaikan H.P.P lebih besar. Sedangkan untuk biaya – biaya yang lain mengalami kenaikan, seperti biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 0,52 %. Dengan demikian secara tidak langsung penurunan *profit margin* disebabkan oleh naiknya H.P.P yang lebih besar dari pada naiknya penjualan bersih.

#### 4. Perkembangan *profit margin* tahun 2001 dibanding 2000

*Profit margin* tahun 2001 sebesar 2,33%, sedangkan untuk tahun 2000 *profit margin* sebesar 2,20 %, berarti ada kenaikan sebesar 0,13 %, kenaikan tersebut karena disebabkan naiknya biaya operasional yang cukup besar 21,34 %, walaupun penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 7,16 %, dan H.P.P juga mengalami kenaikan sebesar 6,70 %, namun kenaikan keduanya masih lebih kecil daripada kenaikan biaya operasi sehingga laba usaha menjadi berkurang. Dengan naiknya biaya operasional mengakibatkan *profit margin* menjadi berkurang karena naiknya biaya operasi mengurangi laba usaha.

Untuk melengkapi analisis perkembangan *profit margin* diatas, digunakan analisis selisih, adapun data yang digunakan adalah:

**Tabel 5.7**

Data untuk menganalisis perubahan *profit margin* dilihat dari analisis selisih

Tahun	Harga Jual	Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual	HPP Persatuan
1997	Rp. 1.198,64	Rp. 1.279.464,25	Rp. 1.082,37
1998	Rp. 1.272,78	Rp. 1.431.949,25	Rp. 1.147,48
1999	Rp. 1.103,40	Rp. 1.745.386,75	Rp. 997,38
2000	Rp. 1.400,72	Rp. 1.970.757,00	Rp. 1.343,37
2001	Rp. 1.892,34	Rp. 1.571.344,75	Rp. 1.828,90

Di dalam analisis selisih terbagi menjadi dua analisis yaitu analisis selisih penjualan dan analisis analisis selisih harga pokok penjualan., ada beberapa faktor yang perlu dianalisis, yaitu:

a. Perubahan harga jual

1. Perubahan harga jual tahun 1998 dibanding 1997

$$(1.272,78 - 1.198,64) \times 1.431.949,25 = \text{Rp. } 106.164.717,40$$

2. Perubahan harga jual tahun 1999 dibanding 1998

$$(1.103,40 - 1.272,78) \times 1.745.386,75 = \text{Rp.} - 295.633.438,34$$

3. Perubahan harga jual tahun 2000 dibanding 1999

$$(1.400,72 - 1.103,40) \times 1.970.757,00 = \text{Rp. } 585.945.471,24$$

4. Perubahan harga jual tahun 2001 dibanding 2000

$$(1.892,34 - 1.400,72) \times 1.572.344,75 = \text{Rp. } 772.504.506,00$$

b. Perubahan volume produk yang dijual

1. Perubahan volume produk yang dijual tahun 1998 dibanding 1997

$$(1.431.949,25 - 1.279.464,25) \times 1.198,64 = \text{Rp. } 182.780,61$$

2. Perubahan volume produk yang dijual tahun 1998 dibanding 1997

$$(1.745.386,75 - 1.431.949,25) \times 1.272,78 = \text{Rp. } 398.940,16$$

3. Perubahan volume produk yang dijual tahun 1998 dibanding 1997

$$(1.970.757,00 - 1.745.386,75) \times 1.103,40 = \text{Rp. } 248.673,26$$

4. Perubahan volume produk yang dijual tahun 1998 dibanding 1997

$$(1.571.344,75 - 1.970.757,00) \times 1.400,72 = \text{Rp.} - 559.461,58$$

c. Selisih H.P.P persatuan

1. Selisih H.P.P persatuan tahun 1998 dibanding 1997

$$(1.147,48 - 1.082,37) \times 1.431.949,25 = \text{Rp. } 91.787.946,93$$

2. Selisih H.P.P persatuan tahun 1999 dibanding 1998

$$(997,38 - 1.147,48) \times 1.745.386,75 = \text{Rp. } - 261.965.097,31$$

3. Selisih H.P.P persatuan tahun 2000 dibanding 1999

$$(1.343,37 - 997,38) \times 1.970.757,00 = \text{Rp. } 682.036.405,47$$

4. Selisih H.P.P persatuan tahun 2001 dibanding 2000

$$(1.828,90 - 1.343,37) \times 1.571.344,75 = \text{Rp. } 679.622.317,82$$

d. Perubahan volume H.P.P persatuan produk

1. Perubahan volume H.P.P persatuan produk tahun 1998 dibanding 1997

$$(1.431.949,25 - 1.279.464,25) \times 1.082,47 = \text{Rp. } 165.050,60$$

2. Perubahan volume H.P.P persatuan produk tahun 1999 dibanding 1998

$$(1.745.386,75 - 1.431.949,25) \times 1.147,47 = \text{Rp. } 359.633,00$$

3. Perubahan volume H.P.P persatuan produk tahun 2000 dibanding 1999

$$(1.970.757,00 - 1.712.386,75) \times 997,37 = \text{Rp. } 224.779,53$$

4. Perubahan volume H.P.P persatuan produk tahun 2001 dibanding 2000

$$(1.571.344,75 - 1.970.757,00) \times 1.343,49 = \text{Rp. } - 536.603,34$$

Berikut ini adalah tabel dari hasil perhitungan analisis selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, adapun data – datanya adalah sebagai berikut: (lihat hal 80)

**Tabel 5.8**  
Besarnya faktor – faktor yang mempengaruhi  
selisih hasil penjualan tahun 1997 – 2001

Tahun	Selisih hasil penjualan		Perubahan harga per unit (Hj2 – Hj1) K2		Perubahan volume penjualan (K2 – K1) Hj1	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1997	288.940.967,42	100	106.164.717,40	36,74	182.780,61	0,06
1998	103.318.101,27	100	(295.633.438,34)	(186,14)	398.940,16	0,39
1999	834.608.997,50	100	585.945.471,24	70,20	248.673,26	0,03
2000	213.031.792,50	100	722.504.506,00	262,62	(559.461,58)	(0,26)

**Tabel 5.9**  
Besarnya faktor –faktor yang mempengaruhi  
Selisih harga pokok penjualan tahun 1997 – 2001

Tahun	Selisih HPP		Selisih HPP Persatuan (HPP2 – HPP1) K2		Perubahan Volume (k2 - K1) HPP1	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1997	288.940.967,42	100	91.787.946,93	35,54	165.050,60	0,06
1998	103.318.101,27	100	(261.965.097,31)	(186,17)	359.633,00	0,37
1999	834.608.997,50	100	682.036.405,47	75,23	224.779,34	0,03
2000	213.031.792,50	100	679.622.317,82	257	(536.603,34)	(0,28)

Keterangan analisis selisih:

1. Analisis Selisih tahun 1998 dibanding tahun 1997

Dari hasil perhitungan analisis selisih, maka perubahan yang terjadi pada *profit margin* dapat diketahui dari selisih hasil penjualan dan selisih dari harga pokok penjualan. Kenaikan hasil penjualan sebesar Rp. 288.940.967,42 disebabkan adanya perubahan faktor harga jual Rp. 106.164.717,40 atau 36,74 %, sedangkan perubahan volume penjualan Rp. 182.780,61 atau 0,06%. Jadi perubahan kenaikan penjualan banyak dipengaruhi oleh perubahan harga jual per unit.

Sedangkan harga pokok penjualan juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 258.277. 246,61 kenaikan tersebut disebabkan oleh perubahan harga

pokok penjualan persatuan produk yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 91.787.097,31 atau 35,54 % dan juga terjadi perubahan pada kuatitas harga pokok penjualan sebesar Rp. 165.050,60 atau 0,06 %. Maka dari itu kenaikan harga pokok penjualan lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga pokok persatuan karena kenaikannya lebih besar dari pada kenaikan kuantitas. Oleh karena itu kenaikan *profit margin* lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga jual per unit dan perubahan volume penjualan dari pada perubahan harga pokok penjualan.

## 2. Analisis Selisih tahun 1999 dibanding tahun 1998

Dari hasil perhitungan analisis selisih, maka perubahan yang terjadi pada *profit margin* dapat diketahui dari selisih hasil penjualan dan selisih dari harga pokok penjualan. Kenaikan hasil penjualan sebesar Rp. 103.318.101,27 disebabkan adanya perubahan faktor harga jual per unit yang mengalami penurunan sebesar (Rp. 295.633.438,34) atau (286,14 %), sedangkan perubahan volume penjualan Rp.398.94016 atau 0,39 %. Jadi perubahan kenaikan penjualan banyak dipengaruhi oleh perubahan volume penjualan yang mengalami kenaikan.

Sedangkan harga pokok penjualan juga mengalami kenaikan yang lebih sedikit yaitu sebesar Rp. 97.685.444,88 kenaikan tersebut disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan persatuan produk yang mengalami penuruna sebesar (Rp. 261.965.097,31) atau (286,17 %) dan juga terjadi perubahan pada kuatitas harga pokok penjualan sebesar Rp. 359.663,00

atau 0,37 %. Maka dari itu kenaikan harga pokok penjualan lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan kuantitas karena kenaikannya lebih besar dari pada harga pokok penjualan persatuan. Oleh karena itu kenaikan *profit margin* lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga jual per unit dan perubahan volume penjualan dari pada perubahan harga pokok penjualan.

### 3. Analisis Selisih tahun 2000 dibanding tahun 1999

Dari hasil perhitungan analisis selisih, maka perubahan yang terjadi pada *profit margin* dapat diketahui dari selisih hasil penjualan dan selisih dari harga pokok penjualan. Kenaikan hasil penjualan sebesar Rp. 834.608.997,50 disebabkan adanya perubahan faktor harga jual per unit Rp. 585.945.471,24 atau 70,20 %, sedangkan perubahan volume penjualan Rp. 248.673,26 atau 0,03%. Jadi perubahan kenaikan penjualan banyak dipengaruhi oleh perubahan harga jual per unit.

Sedangkan harga pokok penjualan juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 906.637.348,24 kenaikan tersebut disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan persatuan produk yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 682.036.405,47 atau 75,23 % dan juga terjadi perubahan pada kuantitas harga pokok penjualan sebesar Rp. 224.779,53 atau 0,03%. Maka dari itu kenaikan harga pokok penjualan lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga pokok persatuan karena kenaikannya lebih besar dari pada kenaikan kuantitas. Oleh karena itu penurunan *profit margin* lebih banyak

dipengaruhi oleh perubahan harga pokok penjualan dan perubahan kuantitas penjualan dari pada perubahan hasil penjualan

#### 4. Analisis Selisih tahun 2001 dibanding tahun 2000

Dari hasil perhitungan analisis selisih, maka perubahan yang terjadi pada *profit margin* dapat diketahui dari selisih hasil penjualan dan selisih dari harga pokok penjualan. Kenaikan hasil penjualan sebesar Rp. 213.031.792,50 disebabkan adanya perubahan faktor harga jual per unit Rp. 772.504.506,00 atau 362,62 %, sedangkan perubahan volume penjualan mengalami penurunan Rp. (559.461,58) atau (2,26 %). Jadi perubahan kenaikan penjualan banyak dipengaruhi oleh perubahan harga jual per unit.

Sedangkan harga pokok penjualan juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.365.617 kenaikan tersebut disebabkan oleh perubahan harga pokok penjualan persatuan produk yang mengalami kenaikan sebesar Rp.670.622.317,82 atau 357 % dan juga terjadi perubahan pada kuantitas harga pokok penjualan mengalami penurunan sebesar (Rp. 536.603,34) atau (0,28 %). Maka dari itu kenaikan harga pokok penjualan lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga pokok persatuan karena kenaikannya lebih besar dari pada kenaikan kuantitas. Oleh karena itu penurunan *profit margin* lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan harga pokok penjualan, dibanding dengan kenaikan harga jual per unit dan volume penjualan.

## 2. Menganalisis Perubahan *Operating Assets Turnover*

Analisa *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat perputaran aktiva pada suatu periode tahun 1997 – 2001. *Operating assets turnover* merupakan salah satu penyebab perubahan rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh perusahaan, maka naik turunnya *operating assets turnover* secara langsung juga berpengaruh pada naiknya rentabilitas ekonomi.

Di dalam analisis *fixed assets turnover* data – data untuk piutang lain – lain seperti piutang pemegang saham tidak diikut sertakan.

a. Data aktiva lancar atau *current assets* dibandingkan dengan penjualan bersih.

**Tabel 5.10**  
Data dan Perhitungan Aktiva Lancar

	1997	1998	1999	2000	2001
Kas & Bank	198.619.341,43	164.633.194,03	108.082.979,42	580.339.642,75	120.351.490,34
Bahan baku	16.840.909,00	166.857.404,46	345.090.908,56	42.552.112,50	98.136.363,50
Brg dlm Proses	46.447.270,22	52.411.363,57	69.514.545,37	21.195.796,37	54.534.545,36
Barang Jadi	114.710.480,43	176.394.425,00	110.390.925,00	61.234.450,00	16.102.050,00
Spare part	66.690,00	1.808.000,00	15.925.000,00	26.893.300,00	260.228.827,55
Total A. Lancar	376.684.691,08	562.104.387,06	649.002.358,32	732.535.489,62	303.070.879,20
Net Sales	1.533.622.271,3	1.822.563.238,7	1.925.881.340	2.760.490.337,5	2.973.552.130
Per Aktiva Lancar	4,07 kali	3,24 kali	2,97 kali	3,77 kali	9,81 kali

Sumber dari neraca tahun 1997 – 2001 Perusahaan Tenun “Kusumatex” yogyakarta

b. Data aktiva tetap atau *fixed assets* dibandingkan dengan penjualan bersih.

**Tabel 5.11**  
Data dan Perhitungan Aktiva Tetap

	1997	1998	1999	2000	2001
Mesin – mesin	2.326.142,54	41.847.954,90	31.385.966,17	23.539.474,62	17.654.605,97
Mobil	213.966,70	160.475,02	120.356,26	90.267,20	67.700,40
Tanah	147.450.000	147.450.000	147.450.000	147.450.000	147.450.000
Bangunan	28.559.625,00	28.559.625,00	28.559.625,00	97.820.967,75	28.559.625,00
Akum. Peny. Bang	(15.707.793,7)	(17.135.775)	(18.563.756)	(23.454.804,4)	(28.345.852,3)
Total	162.841.940,49	200.882.279,32	118.952.191,43	245.445.905,43	234.647.420,85
Penjualan	1.533.622.271,3	1.822.563.238,7	1.925.881.340	2.760.490.337,5	2.973.552.130
Perputaran Aktiva Tetap	9,42 kali	9,08 kali	10,19 kali	11,25 kali	12,67 kali

Sumber dari neraca tahun 1997 – 2001 Perusahaan Tenun “Kusumatex” yogyakarta

**Tabel 5.12**  
Perhitungan Perubahan *Net Sales, Current assets, Fixed Assets, Total aktiva*

	1998 dibanding 1997	1999 dibanding 1998	2000 dibanding 1999	2001 dibanding 2000
Net Sales	288.940.967,42	103.318.101,27	834.608.997,10	213.031.792,50
Aktiva Lancar	185.419.695,98	86.897.971,26	83.533.131,30	(429.464.610,42)
Aktiva Tetap	38.040.338,83	(11.930.087,89)	56.493.714,00	(10.798.484,58)
Total Aktiva	223.458.924,41	74.967.882,77%	140.026.795,30	(441.533.045,00)
%	%	%	%	%
Net Sales	15,85	5,37	30,23	7,16
Aktiva Lancar	32,99	13,39	11,40	100
Aktiva Tetap	18,93	(6,31)	23,02	4,60
Total Aktiva	30,60	8,95	14,32	(82,31)

Sumber: Dari neraca tahun 1997 – 2001 Perusahaan Tenun “Kusumatex”

**Tabel 5.13**  
Besarnya Perubahan *Net Sales*, *Current assets*,  
*Fixed Assets*, Total aktival

	Operating aseets turnover		Aktiva Lancar		Aktiva Tetap	
		%		%		%
1997	(0,44)	18,33	(0,83)	(25,62)	(0,34)	3,74
1998	(0,10)	4,35	(0,27)	(9,09)	1,11	10,89
1999	0,53	18,73	0,80	21,22	1,06	9,42
2000	2,71	49,22	6,04	61,57	1,13	8,92
2001	-	-	-	-	-	-

Tanda ( ) menunjukkan penurunan atau keadaan tidak menguntungkan

Analisa perkembangan *operating assets turnover*

1. Analisa perkembangan *operating assets turnover* tahun 1998 dibanding 1997

*Operating assets turnover* tahun 1998 sebesar 2,40 kali, sedangkan tahun 1997 sebesar 2,84 kali, berarti ada penurunan sebesar 0,44 kali atau 18,33 %. Penurunan tersebut disebabkan *operating assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba usaha naik Rp. 223.458.924,41 atau 30,60 % dan *net sales* naik sebesar 288.940.967,42 atau 15,85 %

Hal ini menunjukkan bahwa naiknya *net sales* juga diikuti oleh naiknya *operating assets*. Namun kenaikan *net sales* lebih kecil dibandingkan dengan naiknya *operating assets*, sehingga mengakibatkan turunnya *operating assets turnover*. Sehingga turunnya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi oleh *operating assets*. Jika dilihat dari faktor –faktor *operating assets* disebabkan oleh naiknya *current assets* sebesar Rp. 185.419.695,98 atau 32,99 %, sedangkan *fixed assets* naik sebesar Rp. 38.040.388,83 atau 18,93 %. Jika dilihat dari perputarannya maka *current assets turnover* turun 8,83 kali atau 25,61 % dan *fixed assets turnover* turun sebesar 0,34 kali atau 3,74 %. Jadi turunnya *operating assets turnover* disebabkan oleh turunnya *current assets*

*turnover* dan turunnya *fixed assets turnover*. Berdasarkan analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa naiknya *net sales* diikuti naiknya *operating assets*. Namun kenaikan *net sales* yang lebih kecil dari kenaikan *operating assets* mengakibatkan turunnya *operating assets turnover*.

2. Analisa perkembangan *operating assets turnover* tahun 1999 dibanding 1998

*Operating assets turnover* tahun 1999 sebesar 2,30 kali, sedang atahun 1998 sebesar 2,40 kali, berarti ada penurunan sebesar 0,10 kali atau 4,35 %. Penurunan tersebut disebabkan *operating assets* yang digunakan untuk menghasilkan laba usaha naik Rp. 74.967.882,77 atau 8,95 % dan *net sales* naik sebesar 103.940.967,42 atau 5,37 %

Hal ini menandakan bahwa naiknya *net sales* juga diikuti oleh naiknya *operating assets*. Namun kenaikan *net sales* lebih kecil dibandingkan dengan naiknya *operating assets*, sehingga mengakibatkan turunnya *operating assets turnover*. Sehingga turunnya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi oleh *operating assets*. Jika dilihat dari faktor –faktor *operating assets* disebabkan oleh naiknya *current assets* sebesar Rp. 86.897.971,26 atau 13,39 %, sedangkan *fixed assets* turun sebesar Rp. 11.930.087,89 atau 6.31 %. Jika dilihat dari perputarannya maka *current assets turnover* turun 0,27 kali atau 9,09 % dan *fixed assets turnover* naik sebesar 1,11 kali atau 10,89 %. Jadi turunnya *operating assets turnover* disebabkan oleh turunnya *current assets turnover* dan naiknya *fixed assets turnover*. Berdasarkan analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa naiknya *net sales* diikuti naiknya *operating assets*.

Namun kenaikan *net sales* yang lebih kecil dari kenaikan *operating assets* mengakibatkan turunnya *operating assets turnover*.

3. Analisa perkembangan *operating assets turnover* tahun 2000 dibanding tahun 1999:

*Operating assets turnover* tahun 2000 sebesar 2,83 kali sedangkan tahun 1999 sebesar 2,30kali, berarti terjadi kenaikan sebesar 0,53 kali atau 18,73 %. Kenaikan tersebut disebabkan karena *net sales* naik sebesar Rp.834.608.997,10 atau 30,23 % dan *operating assets* naik sebesar Rp. 140,768,368,52 atau 14,32 %. Naiknya *net sales* lebih besar dengan naiknya *operating assets*, sehingga mengakibatkan *operating assets turnover* mengalami kenaikan. Apabila ditinjau dari faktor – faktor *operating assets*nya dapat dilihat dari naiknya *current assets* sebesar Rp.83.533.131,30 atau 11,40 %, sedangkan *fixed assets turnover* naik sebesar Rp. 56.493.714 atau 23,02 %. Jika dilihat dari perputarannya *current assets turnover* naik 0,80 atau 21,22 % dan *fixed assets turnover* turun sebesar 1,06 kali atau 9,42 %. Jadi naiknya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya *current assets turnover* dari pada turunnya *fixed assets turnover*. Berdasarkan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa naiknya *operating assets turnover* banyak dipengaruhi oleh naiknya *net sales* dari pada turunnya *operating assets*.

4. Analisa perkembangan *operating assets turnover* tahun 2001 dibanding tahun 2000:

*Operating assets turnover* tahun 2001 sebesar 5,54kali sedangkan tahun 2000 sebesar 2,30 kali, berarti terjadi kenaikan sebesar 2,71 kali atau 49,22 %. Kenaikan tersebut disebabkan karena *net sales* naik sebesar Rp.213.031.792,50

atau 7,16 % sedangkan *operating assets* turun sebesar Rp.441.533.045,00 atau 82,31 %. Hal ini berarti naiknya *net sales* tidak diikuti dengan naiknya *operating assets*, sehingga mengakibatkan *operating assets turnover* mengalami kenaikan. Apabila ditinjau dari faktor – faktor *operating assets*nya dapat dilihat dari turunnya *current assets* sebesar Rp.429.464.610,42 atau 99 %, sedangkan *fixed assets turnover* turun sebesar Rp. 10.798.484,58 atau 4,60 %. Jika dilihat dari perputarannya *current assets turnover* naik 6,04 atau 61,57 % dan *fixed assets turnover* naik sebesar 1,13 kali atau 8,92 %. Jadi naiknya *operating assets turnover* lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya *current assets turnover* dari pada naiknya *fixed assets turnover*. Berdasarkan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa naiknya *operating assets turnover* banyak dipengaruhi oleh naiknya *net sales* dari pada turunnya *operating assets*.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap faktor- faktor yang memengaruhi rentabilitas ekonomi pada perusahaan tenun “Kusumatex” pada periode 1997 sampai dengan periode 2001 dan rentabilitas ekonomi yang telah dicapai pada periode 1997 sampai dengan 2001 yang cenderung berfluktuasi, maka dapat diambil kesimpulan, adapun data – data hasil perhitungan rentabilitas ekonomi, *profit margin, operating assets turnover* adalah sebagai berikut:

1. Rentabilitas ekonomi tahun 1997 sampai tahun 2000 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2000 sampai tahun 2001 mengalami kenaikan.
2. Tingkat perkembangan rentabilitas dengan perhitungan analisis trend dengan metode moment diketahui tingkat perkembangan rentabilitas ekonomi tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini ditandai dengan garis trend  $Y = 20,10 - 2,67 X$ , hal itu menandakan bahwa rentabilitas ekonomi setiap tahunnya mengalami penurunan sebesar 2,67 data tersebut menunjukkan perusahaan tenun “Kusumatex” belum dapat mengolah modalnya secara efisien.
3. Faktor – faktor penyebab perubahan rentabilitas ekonomi adalah
  - a. *Profit Margin*.

Adapun faktor – faktor penyebab perubahannya *profit margin* adalah:

1. Tahun 1998 dibanding tahun 1997 terjadi kenaikan yang disebabkan oleh naiknya penjualan lebih tinggi dari pada harga pokok penjualan dan biaya operasional.
2. Tahun 1999 dibanding 1998 terjadi penurunan yang disebabkan oleh naiknya penjualan lebih tinggi dari pada harga pokok penjualan dan biaya operasional mengalami kenaikan yang lebih besar.
3. Tahun 2000 dibanding tahun 1999 terjadi penurunan yang disebabkan oleh naiknya penjualan, harga pokok penjualan mengalami kenaikan lebih tinggi dan biaya operasional mengalami kenaikan.
4. Tahun 2001 dibanding tahun 2000 terjadi kenaikan yang disebabkan oleh kenaikan penjualan dan kenaikan harga pokok penjualan lebih kecil dari pada kenaikan biaya operasi.

b. *Operating Assets Turnover.*

Adapun faktor – faktor penyebab perubahannya *operating assets turmover.* adalah:

1. Tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 terjadi penurunan yang disebabkan oleh naiknya *net sales* lebih kecil dari pada naiknya *operating assets* hal itu menyebabkan *operating assest turnover* mengalami penurunan.

2. Tahun 1999 dibandingkan tahun 1998 terjadi penurunan yang disebabkan oleh naiknya *net sales* lebih kecil dari pada naiknya *operating assets* hal itu menyebabkan *operating assest turnover* mengalami penurunan.
3. Tahun 2000 dibandingkan tahun 1999 terjadi kenaikan yang disebabkan oleh *net sales* mengalami kenaikan sedangkan *operating assest* mengalami penurunan, hal itu menyebabkan *operating assest turnover* mengalami kenaikan.
4. Tahun 2001 dibandingkan tahun 2000 terjadi kenaikan yang disebabkan oleh *net sales* mengalami kenaikan sedangkan *operating assest* mengalami penurunan, hal itu menyebabkan *operating assest turnover* mengalami kenaikan.

## **B. Saran**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan serta berdasarkan kesimpulan – kesimpulan diatas penulis mencoba memberi beberapa saran sebagai berikut:

Rentabilitas ekonomi perlu ditingkatkan atau paling tidak dipertahankan, serta untuk menjaga agar rentabilitas ekonomi yang dicapai perusahaan tenun “Kusumatex” tidak mengalami penurunan, maka hendaknya perusahaan melakukan tindakan – tindakan sebagai berikut:

1. Bagian penjualan berusaha semaksimal mungkin dalam memasarkan hasil penjualan agar dapat menambah pendapatan.

2. Bagian produksi sebisa mungkin untuk mengendalikan biaya produks.
3. Pihak perusahaan juga perlu menekan biaya – biaya lain yang bersangkutan dengan biaya operasi.
4. Dalam membuat laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi, pihak perusahaan harus sesuai dengan format laporan keuangan dalam PSAK  
(Lihat Format neraca dan laporan laba rugi dalam lampiran)

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Gumawan., & Marwan. (1998). *Anggaran perusahaan* , Yogyakarta BPFE UGM
- Algafari. (1996). *Statistik Ekonomi, Yogyakarta*, STIE YKPN
- Abdulrahman. (1987). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, Yogyakarta, BPFE UGM
- Bambang. (1998). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta BPFE UGM
- Harnanto. (1991). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, BPFE UGM
- Helfred, Erich. (1993). *Analisis Laporan Keuangan*, Hermawan Wibisono, (Penerjemah), Edisi ketujuh, Jakarta, Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat
- Metz, Adolf & Miltorn Usry )1992). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengawasan*, Jakarta, Erlangga
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta, Bagaian Penerbit YKPN
- Munawir (2001). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty
- Needles, Anderson, Caldweel. (1986). *Prinsip – Prinsip Akuntansi*, Tasnim Ali (Penerjemah), Jakarta, Erlangga
- Sutrisna. (2000). *Statistik*, Yogyakarta Andi Offset

## ***LAMPIRAN***

**PT. ABADI SEJAHTERA**  
**Laporan rugi laba**  
**Per 31 Desember 2000**

---

<b>Pendapatan</b>	<b>x</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b><u>(x)</u></b>
<b>Laba Operasi</b>	<b>x</b>
<b>Pendapatan Operasi Lainnya</b>	<b>x</b>
<b>Biaya Operasi</b>	
<b>Biaya Pemasaran / Penjualan</b>	<b>(x)</b>
<b>Biaya Administrasi dan Umum</b>	<b>(x)</b>
<b>Beban Operasi Lainnya</b>	<b><u>(x)</u></b>
<b>Laba Operasi</b>	<b>x</b>

(Sumber: PSAK, Hal 1.11)

**PT. Abadi Sejahtera**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2000**

**A. AKTIVA**

AKTIVA LANCAR

Kas	XX	
Piutang Usaha	XX	
Persediaan	XX	
Pembayaran Dimuka	<u>XX</u>	
Jumlah Aktiva lancar		XX

AKTIVA TETAP

Tanah	XX	
Bangunan	XX	
Mesin dan Perlengkapan	XX	
Kendaraan	XX	
Invetaris Kantor	XX	
Akumulasi Depresiasi	<u>(XX)</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		XX

AKTIVA LAIN – LAIN

Hak Patent	XX	
Piutang Pemegang Saham	XX	
Beban Ditangguhkan	<u>XX</u>	
Jumlah Aktiva Lain – lain		<u>XX</u>
Jumlah Aktiva		XXX

**B. HUTANG DAN MODAL**

Hutang Usaha	XX	
Hutang Bank	XX	
Biaya yang Harus dibayar	<u>XX</u>	
Jumlah Hutang lancar		XX

MODAL SENDIRI

Modal Saham	XX	
Laba Ditahan	XX	
Laba Tahumn Berjalan	<u>XX</u>	
Jumlah Modal Sendiri		<u>XX</u>
Jumlah Hutang dan Hutang		XXX

## DAFTAR PERTANYAAN

### **A. Sejarah Perusahaan**

1. Siapakah pendiri perusahaan ?
2. Tahun berapa perusahaan berdiri ?
3. Dimana perusahaan pertama kali berdiri ?
4. Apakah perusahaan mendapatkan tersebut mendapatkan ijin resmi dari instansi yang berkepentingan ? Dari siapa ijin tersebut diberikan ?
5. Apakah alasan perusahaan ini didirikan ?
6. Apa yang mendasari perusahaan memilih lokasi tersebut ?
7. Apakah perusahaan memiliki cabang ?

### **B. Bentuk Perusahaan Atau Organisasi Perusahaan**

1. Apakah bentuk perusahaan ?
2. Siapa yang bertanggung jawab terhadap perusahaan ?
3. Bagaimana susunan organisasi perusahaan ?
4. Apa fungsi dan tugas dari masing – masing organisasi

### **C. Personalia**

1. Siapakah pimpinan perusahaan ?
2. Ada berapakah jumlah karyawan yang ada ?
3. Berapakah jumlah karyawan tetap dan tidak tetap ?
4. Bagaimana perusahaan merekrut karyawan ?
5. Bagaimana pembagian kerja dari karyawan ?
6. Bagaimana system upah yang diberikan kepada karyawan ?

7. Berapa upah yang dibrikan kepada karyawan tetap ? Berapa jumlah upah yang diberikan kepada karyawan tidak tetap ?
8. Bagaimna kebijaksanaan perusahaan terhadap uyang yang akan diberikan kepada karyawan yang lembur ?
9. Adakah tunjangan yang diberikan perusahaan kepada karyawan ? Bila ada apa saja ?

**D. Operasi Perusahaan atau Produksi**

1. Produk apa saja yang dihasilkan oleh perusahaan ?
2. Bagaimna cara perusahaan memperoleh bahan baku untuk produksi ?
3. Bagaimana proses produksi yang dilakukan ? Dalam bentuk apa saja ?
4. Bagaimna alat – alat yang digunakan untuk produksi ?
5. Bagaimana dengan mesin – mesin yang digunakan untuk operasi produksi perusahaan ?

**E. Hasil Penjualan , Distribusi dan Keuangan**

1. Bagaimna system disribusi yang dipakai oleh perusahaan ?
2. Apakah ada usaha yang dilakukukan perusahaan untuk menarik konsumen atau pelanggan ?
3. Siapa konsumen atau pelanggannya ?
4. Mohon diberi data keuangan, neraca serta rugi laba selama 5 tahun yaitu tahun 1997 – 2001.

